

**RENCANA INDUK PENELITIAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2016 - 2020**



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2016**

Tim Penyusun Rencana Induk Penelitian UPI 2016-2020

Prof. Dr. H. Sunaryo Kartadinata, M.Pd.	Pengarah
Prof. Dr. H. E. Aminudin Aziz, M.A.	Koordinator
Prof. Dr. Soemarto, MSIE	Ketua Pelaksana
Prof. Dr. Emi Emilia, M.A.	Sekretaris
Dr. Yadi Ruyadi, M.Si.	Anggota
Prof. Dr. Dede Rohmat, M.T.	Anggota
Prof. Dr. Mustofa Kamil, M.Pd.	Anggota
Dr. Ida Hamidah, M.Si.	Anggota
Dr. Vanessa Gaffar, SE. Ak, MBA	Anggota
Dr. Agus Setiawan, M.Si.	Anggota
Dr. Rizky Rosjanuardi, M.Si.	Anggota
Dr. Danny Meirawan, M.Pd.	Anggota
Yaya Sonjaya, M.Si.	Anggota

PENGANTAR

Dokumen **Rencana Induk Penelitian (RIP) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) 2016-2020** ini memuat rencana strategis penelitian yang akan dilakukan oleh sivitas akademika UPI mulai tahun 2016-2020. RIP ini merupakan rencana strategis penelitian yang menjadi prioritas sesuai dengan perkembangan zaman dan tantangan yang dihadapi oleh Universitas dan oleh bangsa Indonesia, baik di tingkat lokal maupun global. Rencana penelitian yang dilakukan juga akan diupayakan sejalan dengan peran dan rencana jangka panjang UPI yang ingin menjadi universitas riset. Selain itu, RIP ini juga diharapkan dapat mendorong sivitas akademika UPI untuk menjadi masyarakat akademik yang produktif dalam bidang penelitian, berperan serta dalam menyelesaikan berbagai masalah lokal maupun global, dan dalam menjawab berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat Indonesia maupun dunia.

Dokumen RIP terkait dengan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) UPI, sebagai bidang penelitian. Sejalan dengan RPJP UPI, yang berupaya untuk menghadapi berbagai tantangan Universitas dan tantangan dunia yang ada, RIP juga ditujukan untuk dapat memberikan arahan kepada para sivitas akademika UPI yang terkait dengan bidang penelitian untuk menjawab tantangan yang ada melalui penelitian yang berkualitas.

RIP UPI ini disusun untuk jangka waktu 2016 - 2020 dengan pertimbangan: (1) Kurun waktu tersebut merupakan ukuran yang sesuai dengan RENSTRA UPI, sehingga jangka waktu ini dianggap realistis; (2) Tahun 2020 merupakan akhir dari renstra UPI 2016-2020, sehingga UPI dapat mengerahkan seluruh potensinya agar dapat mencapai kondisi yang ditargetkan; (3) Tahun 2020, sesuai dengan RPJP UPI, UPI menargetkan diri menjadi salah satu universitas yang unggul dalam bidang pendidikan di tingkat ASEAN, dan salah satu indikator pentingnya adalah *research based teaching* yang handal.

RIP ini disusun berdasarkan hasil analisis, diskusi, *benchmarking* dari berbagai lembaga penelitian, universitas dan organisasi institusi baik di dalam maupun di luar negeri, melalui observasi terhadap berbagai dokumen terkait program penelitian serta *trend* penelitian yang ada dewasa ini. Saran dan masukan untuk perbaikan RIP ini ke depan sangat diharapkan.

Demikian rancangan RIP ini disiapkan untuk mendapat verifikasi dan pendalaman Pimpinan Universitas dan sivitas akademika UPI.

Bandung, Desember 2015

DAFTAR ISI

PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. PENGERTIAN RIP	4
C. TUJUAN PENYUSUNAN RIP	4
D. PENDEKATAN PENYUSUNAN RIP	4
E. RISET UNGGULAN INSTITUSI	5
BAB II LANDASAN PENGEMBANGAN	7
A. VISI	7
B. MISI	7
C. LANDASAN HUKUM	10
D. ANALISIS SITUASI SAAT INI	11
1. Riwayat perkembangan kelembagaan	11
2. Potensi sumber daya manusia	16
3. Manajemen aset dan fasilitas	17
4. Capaian kinerja di bidang penelitian	17
5. Fokus penelitian instansi luar (daerah dan nasional)	24
6. Peran LPPM	26
7. Analisis SWOT	29
BAB III GARIS BESAR RENCANA INDUK PENELITIAN	35
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA	
A. TUJUAN DAN SASARAN	35
B. STRATEGI DAN KEBIJAKAN	36
C. PAYUNG, SKEMA, DAN TOPIK PENELITIAN	36
1. Penelitian untuk pengembangan institusi	37
2. Penelitian untuk pengembangan pendidikan	39
3. Penelitian multidisiplin dan kerjasama internasional	42
4. Penelitian untuk menyelesaikan isu-isu nasional maupun global	43
D. KARAKTERISTIK SETIAP SKIM PENELITIAN (BESARAN DANA, LUARAN PENELITIAN, DAN PERSYARATAN PENGUSUL)	46
E. CAPAIAN DAN PENGUKURAN KINERJA (KEY PERFORMANCE INDICATORS)	48
BAB IV PELAKSANAAN RENCANA INDUK PENELITIAN	51
A. PELAKSANAAN RIP	51
B. DANA PENELITIAN YANG DIBUTUHKAN	52
C. RENCANA PEROLEHAN PENDANAAN	52
BAB V PENUTUP	53
REFERENSI	54

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan memberikan gambaran mengenai beberapa hal terkait penyusunan RIP. Di antaranya adalah: latar belakang, pengertian RIP, tujuan RIP, prosedur penyusunan RIP dan riset unggulan institusi.

A. LATAR BELAKANG

Dewasa ini ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia menunjukkan kondisi yang terus berkembang dan mencakup berbagai bidang. Hal ini dapat diidentifikasi dari Indikator Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi 2010 yang menelaah berbagai aspek tentang kemajuan di bidang riset yang ditujukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (LIPI, 2010) dan indikator masyarakat akademik terhadap pembangunan bangsa (Kepmenristek, 2010). Saat ini terdapat bidang-bidang penelitian utama yang terus dikembangkan seperti *natural sciences, engineering and technology, agricultural and environmental sciences, medical sciences* dan humaniora dengan total rasio belanja litbang nasional, atau *Gross Expenditure on Research and Development* (GERD), terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia meningkat dari 0,08% di tahun 2013 menjadi 0,09% di tahun 2014. (LIPI, 2014). Angka ini masih jauh lebih rendah dibandingkan nilai rasio negara anggota ASEAN lainnya di tahun 2012, seperti Malaysia (1%), Thailand (0,25%), dan Singapura (2,1%). Keadaan ini mengindikasikan, peningkatan dana pendidikan 20 persen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) ternyata belum mencakup prioritas kegiatan penelitian dan pengembangan.

Kegiatan penelitian dan pengembangan dengan belanja GERD yang hanya 0,09% tidak mampu menunjukkan hasil yang menggembirakan, apalagi jika dikaitkan dengan pencapaian indikator kemajuan iptek. Indikator Iptek dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman para pengambil keputusan tentang berbagai kondisi yang perlu ditangani. Secara lebih luas lagi, indikator Iptek dapat digunakan untuk; 1) Memetakan, mengukur dan membandingkan kondisi iptek dengan negara lain; 2) Mengevaluasi kinerja iptek; dan 3) Merencanakan pengembangan iptek ke depan (Kemristek, 2014).

Indikator ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) merupakan gambaran data dan informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia. Data dan informasi indikator iptek diperoleh dari hasil survei kegiatan penelitian dan pengembangan di berbagai sektor. Informasi yang tercantum dalam indikator iptek disusun dalam beberapa kelompok, yaitu: ekonomi dan intensitas teknologi industri, penyediaan tenaga terdidik dan SDM iptek, pembiayaan iptek dan litbang, luaran kegiatan iptek, perbandingan internasional, persepsi masyarakat terhadap iptek,

teknologi informasi dan komunikasi, serta potret inovasi industri manufaktur (LIPI, 2014).

Sejalan dengan kondisi di atas, maka komitmen nasional yang ditetapkan melalui MP3EI (*Masterplan* Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia) diharapkan mampu memberikan percepatan untuk perkembangan IPTEK di Indonesia. Semangat *business as not usual* sebagai terobosan untuk percepatan pembangunan antara lain ditunjukkan melalui salah satu strategi ketiga yaitu pengembangan *Center of Excellence* di setiap koridor ekonomi. Dalam hal ini akan didorong pengembangan SDM dan IPTEK sesuai kebutuhan peningkatan daya saing. Percepatan transformasi inovasi dalam ekonomi dilakukan melalui: (1) Pengembangan modal manusia berbasis ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi secara terencana dan sistematis, (2) Memasukkan unsur Sistem Inovasi Nasional (SINAS) dan berbagai upaya transformasi inovasi dalam kegiatan ekonomi.

Adapun Inisiatif strategiknya adalah sebagai berikut: (1) revitalisasi Puspitex sebagai *Science and Technology Park*, (2) Pengembangan Industrial Park, (3) pembentukan klaster inovasi daerah untuk pemerataan pertumbuhan, (4) pengembangan industri strategis pendukung konektivitas dan (5) penguatan aktor inovasi (SDM dan Inovasi). Terkait dengan hal ini, maka UPI juga berupaya untuk merujuk kepada program MP3EI dalam menetapkan kebijakan dan program penelitiannya.

Terkait dengan penancangan *masterplan* percepatan dan perluasan pembangunan Indonesia 2011-2025, riset merupakan inisiatif strategis yang menjadi akselerator produk-produk riset yang mendorong pertumbuhan koridor-koridor ekonomi. Sebagaimana dijelaskan pada indikator iptek 2010 kondisi riset secara nasional masih perlu terus dikembangkan dan didorong oleh berbagai pihak, termasuk oleh perguruan tinggi yang mengemban amanat tri dharma perguruan tinggi yang menjalankan tugas pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hasil survei LIPI (2010) tentang penelitian di perguruan tinggi menunjukkan bahwa dana penelitian mengalami peningkatan dari Rp 531 milyar dan meningkat pada tahun 2009 menjadi Rp 1,7 triliun dengan sumber pendanaan sebagian besar dari pemerintah. Namun demikian saat ini penelitian di perguruan tinggi masih belum optimal dalam melakukan kerjasama penelitian dengan industri dan swasta. Sektor perguruan tinggi memiliki rata-rata belanja litbang per peneliti terendah dibandingkan dengan sektor pemerintah dan swasta. Satu peneliti di perguruan tinggi hanya mendapat sekitar Rp 87.833.580 /tahun.

Secara rinci belanja penelitian di perguruan tinggi untuk Fakultas Pendidikan menunjukkan kondisi belanja paling rendah (Rp. 1,07 milyar). Hal tersebut relevan dengan komposisi penelitian yang sebagian besar didominasi oleh penelitian terapan

(56,7%). Dengan demikian, belanja penelitian untuk bidang pendidikan masih belum optimal. Padahal jika dikaitkan dengan *masterplan* percepatan pembangunan maka titik berat pada pengembangan modal manusia berbasis ilmu pengetahuan dan penguatan aktorinovasi yaitu sumberdaya manusia menjadi isu yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan pencapaian target-target pembangunan pada tahun 2025. Dalam kaitan ini peran riset-riset yang diarahkan pada pengembangan modal manusia dan SDM inovatif tentu sangat penting dan menjadi modal utama dalam pembangunan nasional secara keseluruhan.

Dalam konteks otonomi/desentralisasiriset perguruan tinggi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) telah mengkategorikan dan memetakan perguruan tinggi untuk mengelola dana penelitian secara mandiri. Berdasarkan karakteristik dan penilaian, DIKTI telah menetapkan kategori perguruan tinggi mandiri, utama, madya, binaan, dan politeknik. Sejak tahun 2011, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) masuk pada kategori utama, dengan ketentuan pengelolaan dana 60% untuk riset unggulan institusi, dan 40% mengacu pada skim DIKTI.

UPI sebagai salah satu perguruan tinggi yang menjadi lembaga pendidikan tinggi kependidikan (LTPK) di Indonesia tentu memiliki tugas yang sangat penting dalam rangka pengembangan modal manusia dan SDM inovatif di Indonesia. UPI memahami bahwa kualitas pendidikan Indonesia yang masih belum memadai menjadi salah satu penyebab daya saing bangsa yang lemah, padahal globalisasi di segala bidang menuntut kesiapan dan peran aktif perguruan tinggi untuk memenuhi standar internasional dalam meningkatkan mutu sumber daya di Indonesia. Untuk itu mengacu pada visi UPI yaitu menjadi **Universitas Pelopor dan Unggul** (*Leading and Outstanding University*) yang ingin menjadikan UPI sebagai *World Class University in Education*, maka UPI berupaya menjadikan program pengembangan penelitian pendidikan sebagai salah satu payung penelitian. Selain itu Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UPI juga diupayakan untuk dapat mendukung misi UPI sebagai (1) penyelenggara pendidikan tinggi yang berbasis riset untuk pengembangan ilmu, teknologi, seni, dan budaya; (2) penyelenggara pendidikan tinggi yang berbasis riset di Universitas serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf dan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia dan kemanusiaan.

Realisasi perguruan tinggi berdasarkan visi UPI dikembangkan dengan cara membangun UPI melalui pendayagunaan kepakaran dalam program pembangunan penelitian unggulan. Program penyusunan *roadmap* penelitian diharapkan menjadi basis peningkatan mutu perguruan tinggi sekaligus sebagai atmosfir akademik yang kondusif. Atas dasar berbagai pertimbangan di atas, maka UPI membangun suatu Rencana Induk Penelitian (RIP) sebagai panduan dan arahan dalam merencanakan, melaksanakan, mengawasi dan mengukur keberhasilan kegiatan penelitian dan

yang dilaksanakan oleh LPPM UPI. Selanjutnya RIP tersebut secara garis besar akan berada pada ranah pembangunan modal manusia, perkembangan keilmuan, infrastruktur, dan berbagai sistem tata kelola yang ada di UPI yang diharapkan dapat mendukung program percepatan pembangunan Indonesia 2011-2025.

B. PENGERTIAN RIP

Rencana Induk Penelitian (RIP) merupakan arahan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan penelitian institusi dalam jangka waktu tertentu, setidaknya 5 tahun ke depan. Penelitian institusi yang dimaksud adalah riset unggulan institusi yang dijabarkan melalui payung, skema, dan topik-topik penelitian. Kemudian, topik-topik penelitian ini diperjelas dengan *roadmap* penelitian. Pengembangan keunggulan penelitian institusi ini mengacu pada unit penelitian terkecil seperti laboratorium, kelompok bidang keahlian (KBK), dan program studi sampai unit terbesar pada prioritas penelitian daerah, nasional, dan internasional. Dalam melaksanakan penelitian, UPI menganut prinsip penelitian inter dan multi disiplin, kolaborasi baik lintas unit, lintas bidang ilmu yang ada di UPI atau lintas institusi dan perguruan tinggi di Indonesia, bahkan melalui berbagai kerjasama institusi dan universitas di luar negeri dan lembaga lain, seperti lembaga swadaya masyarakat dan industri.

C. TUJUAN PENYUSUNAN RIP

Penyusunan RIP UPI ditujukan untuk:

1. Memberikan arah dan kerangka kebijakan dan pengelolaan penelitian secara jelas bagi pencapaian target-target penelitian secara langsung (*output*) dan tidak langsung (*outcome*) dalam kurun waktu 5 tahun (2016-2020);
2. Memberikan arahan bagi institusi untuk mengadakan perubahan berbasis penelitian dalam berbagai aspek seperti modal manusia, perkembangan keilmuan, infrastruktur, dan berbagai sistem tata kelola menuju universitas pelopor dan unggul;
3. Memantapkan arah penelitian UPI menuju UPI sebagai lembaga yang berperan aktif dalam penyelesaian isu nasional dan global.

D. PENDEKATAN PENYUSUNAN RIP

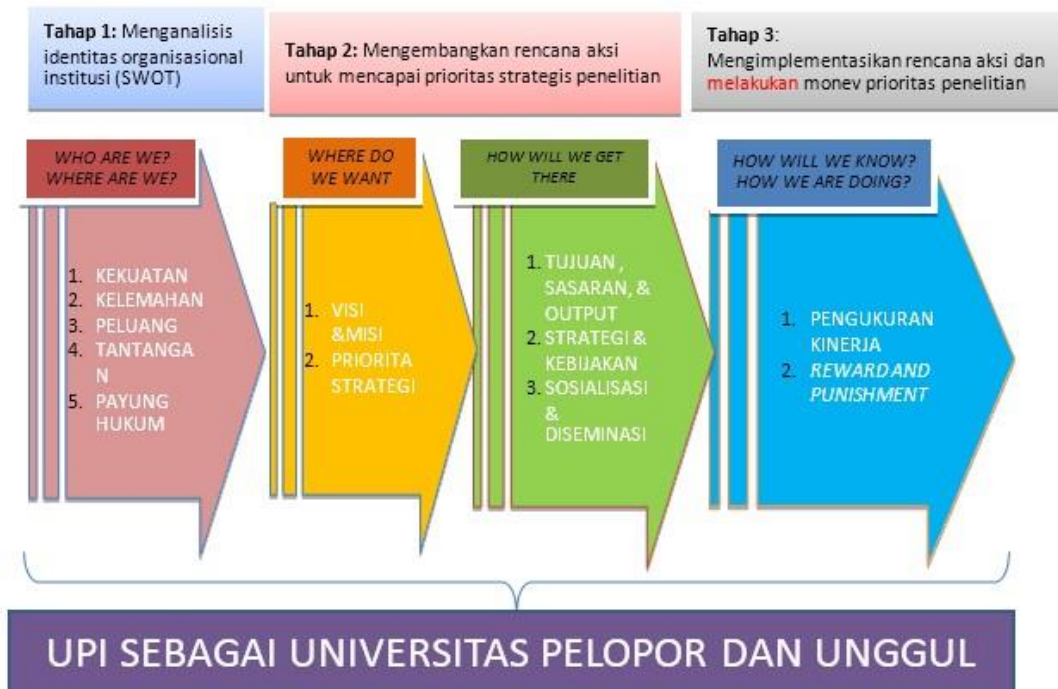
RIP disusun berdasarkan pendekatan eksploratif dengan tahapan-tahapan yang meliputi:

1. Menganalisis identitas organisasional institusi (UPI) melalui analisis SWOT;
2. Mengembangkan rencana strategis dan menerjemahkannya ke dalam payung, skema, dan topik penelitian untuk mencapai prioritas strategis pengembangan

institusi di bidang penelitian; dan

3. Mengimplementasikan rencana strategis penelitian dan melakukan monitoring dan evaluasi implementasi penelitian dalam mencapai target prioritas strategis penelitian.

Masing-masing tahapan tersebut menggambarkan kedudukan, tujuan, dan target akhir dari setiap pelaku penelitian dalam mewujudkan visi UPI sebagai universitas pelopor dan unggul, dengan penjelasan setiap tahapan seperti ditunjukkan pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1. Pendekatan penyusunan RIP UPI

E. RISET UNGGULAN INSTITUSI

Riset unggulan universitas merupakan riset yang menjadi prioritas UPI yang ditujukan untuk mencapai visi dan misi UPI menjadi universitas pelopor dan unggul di bidang disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu serta disiplin ilmu lainnya. Riset unggulan universitas dikembangkan berdasarkan penelaahan atas kondisi yang dimiliki UPI saat ini dan berdasarkan perkembangan arah dan kebijakan penelitian di luar UPI. Perkembangan arah kebijakan penelitian di luar UPI yang menjadi dasar pengembangan riset unggulan universitas diantaranya adalah Fokus Riset Daerah Jawa Barat, Fokus Riset Nasional, Fokus Riset Perguruan Tinggi

Ternama di berbagai belahan dunia, dan kecenderungan global dalam berbagai isu. Riset unggulan institusi berikut skema dan topik penelitian akan dipaparkan secara rinci pada Bab III mengenai Garis Besar Rencana Induk Penelitian UPI.

BAB II LANDASAN PENGEMBANGAN

Ada beberapa hal yang menjadi landasan pengembangan Rencana Induk Penelitian UPI, yaitu visi dan misi UPI, landasan hukum, analisis situasi saat ini terkait dengan riwayat perkembangan UPI, situasi global, nasional, dan daerah serta analisis SWOT UPI. Masing-masing landasan akan dipaparkan di bawah ini:

A. VISI

Visi UPI adalah menjadi Universitas Pelopor dan Unggul (*leading and outstanding university*). UPI menargetkan pada tahun 2020 menjadi Universitas Pelopor dan Unggul dalam bidang Pendidikan di ASEAN (*a leading and outstanding university in education in ASEAN*) dan berupaya menjadikan universitas berstatus *research-based teaching university*. Visi ini diupayakan untuk dapat direalisasikan dalam penelitian yang dilakukan di universitas, khususnya dalam bidang pendidikan.

B. MISI

Untuk mencapai visi universitas, UPI telah menetapkan misi sebagai berikut.

- a. Menyelenggarakan pendidikan dengan membina dan mengembangkan disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu, serta disiplin ilmu agama, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan secara proporsional untuk memperkuat disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu lainnya;
- b. Menyelenggarakan penelitian untuk menciptakan dan mengembangkan teori dan praktik pendidikan serta keilmuan lain yang inovatif dan berakar pada kearifan lokal;
- c. Mengembangkan pendidikan profesional guru yang terintegrasi dalam pendidikan akademik dan profesi untuk semua jalur dan jenjang pendidikan; dan
- d. Menyebarkan pengalaman dan temuan-temuan inovatif dalam disiplin ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, ilmu agama, ilmu humaniora, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan demi kemajuan masyarakat

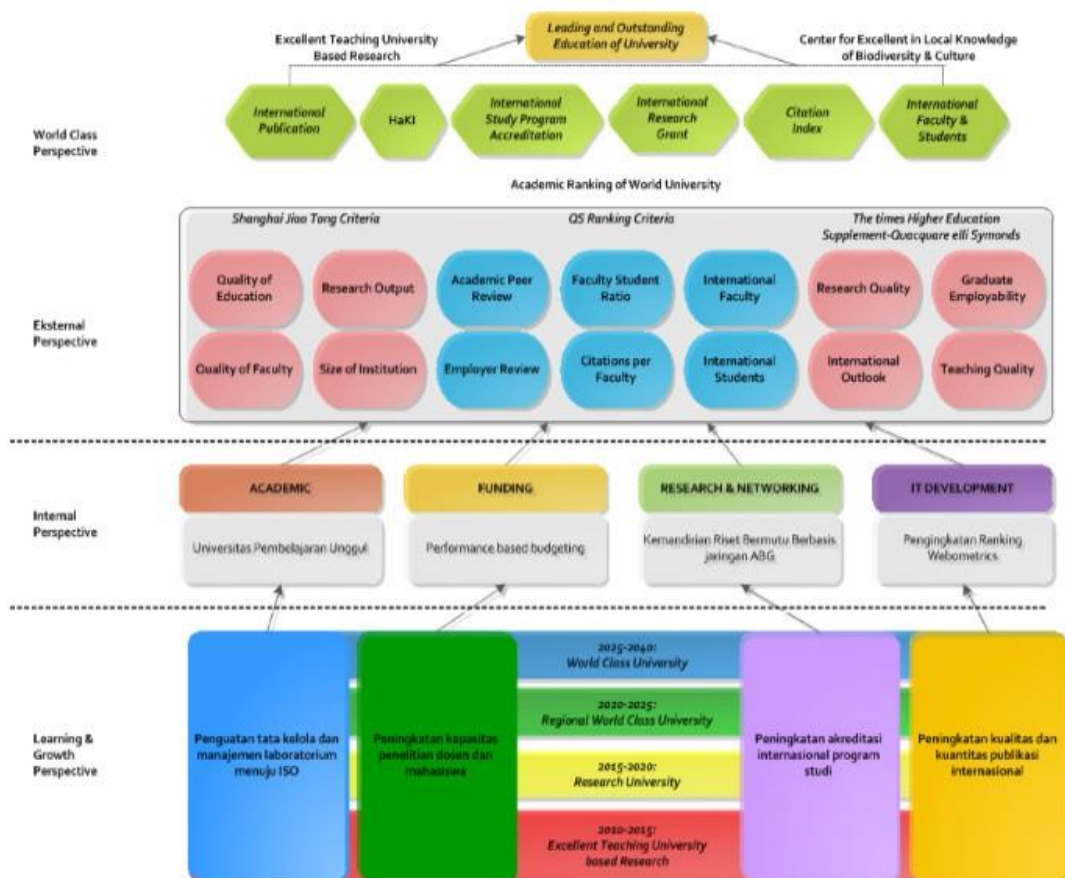
Selain itu, karena pengelolaan penelitian di UPI dilakukan oleh LPPM, pengembangan RIP ini juga didasarkan pada misi LPPM, sebagai berikut.

1. Mengembangkan dan memantapkan optimalisasi fungsi dan peran LPPM sebagai lembaga pendukung Universitas dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan UPI yang diwarnai suasana ilmiah yang terwujud dalam iklim keteladanan “*silih*

asah, silih asih, silih asuh” antarberbagai komponen sivitas akademika;

2. Mengembangkan kemampuan dosen dalam melaksanakan penelitian secara professional, mampu menghasilkan kekayaan intelektual, dan mampu menyampaikan luaran penelitiannya kepada mahasiswa dan masyarakat di tingkat nasional dan internasional.
3. Memperkuat karakteristik ilmiah dalam kinerja LPPM UPI untuk menghasilkan ilmu, teknologi dan seni mutakhir yang bermanfaat, serta pribadi manusia bermoral, berakhlak mulia, dan berbudi luhur, dan sumber daya profesional yang unggul, kreatif dan kritis; yang dibangun dengan kerjasama dan kemitraan antarlembaga dan antardisiplin ilmu;
4. Mewujudkan tridharma Perguruan Tinggi yang tidak hanya menghasilkan tenaga profesional kependidikan, mengembangkan disiplin ilmu pendidikan dan melaksanakan layanan penelitian sekaligus pengabdian kepada masyarakat dengan menerapkan hasil penelitian antardisiplin ilmu, dan layanan profesional di bidang pendidikan dan bidang lainnya, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
5. Memantapkan dan meningkatkan mutu serta kualitas akademik dosen dan mahasiswa dengan menerapkan hasil penelitian antardisiplin ilmu, dan layanan profesional di bidang pendidikan dan bidang lainnya;
6. Meningkatkan fungsi LPPM secara tepat sebagai salah satu unsur pemberdayaan UPI dalam menghadapi tantangan perubahan yang cepat dalam masyarakat.
7. Mewujudkan dan menciptakan kemandirian LPPM UPI dalam menumbuhkembangkan “*profit center*”, melalui “*networking*” antara pakar di UPI sebagai sumber keilmuan dengan para profesional di lapangan sebagai sumber pengalaman;
8. Meningkatkan kemampuan LPPM dalam mengakses masyarakat terhadap sumber daya pendidikan, kesehatan dan ekonomi masyarakat yang maju, mandiri, dan berorientasi pasar.
9. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dan pembelajaran berbasis riset.

Selama ini LPPM telah mengembangkan *grand design* penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Universitas yang dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1. *Grand design* LPPM Universitas Pendidikan Indonesia menuju *research-active university*

Gambar 2.1 menunjukkan bahwa pengembangan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di UPI didasarkan pada 3 perspektif, yaitu perspektif belajar dan tumbuh, perspektif internal, dan perspektif eksternal, termasuk perspektif universitas kelas dunia. Pencapaian target setiap perspektif tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. perspektif belajar dan tumbuh; pada perspektif ini ada empat target yang ingin dicapai dalam kurun waktu 2016-2020, sesuai dengan target yang ingin dicapai LPPM UPI dalam kurun waktu 2010-2040, yaitu: penguatan tata kelola dan manajemen universitas, peningkatan kapasitas dosen dan mahasiswa, peningkatan akreditasi internasional program studi, dan peningkatan kuantitas dan kualitas publikasi internasional.
2. perspektif internal; pada perspektif ini ada empat target yang ingin dicapai yaitu pada bidang akademik (menjadi universitas pembelajaran unggul),

bidang pendanaan (pendanaan berbasis kinerja), bidang penelitian dan jejaring (kemandirian kemandirian riset bermutu berbasis jaringan academic, bussiness, dan goverment (ABG), dan bidang pengembangan IT (peningkatan ranking webometrics).

3. perspektif eksternal; pada perspektif ini target akhirnya adalah untuk meningkatkan ranking universitas bidang akademik melalui beberapa lembaga peranking dunia, seperti Shanghai Jiao Tong, QS Stars, dan The Times Higher Education, dan perspektif universitas kelas dunia, yang berfokus pada pencapaian visi universitas, yakni menjadi universitas pelopor dan unggul, yang diperlihatkan dengan jumlah publikasi internasional, hak kekayaan intelektual, akreditasi internasional program studi, hibah penelitian internasional, indeks sitasi, serta staf dan dosen internasional.

C. LANDASAN HUKUM

Landasan hukum RIP adalah sebagai berikut.

1. Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggraraan Pendidikan;
4. Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Majelis Wali Amanat UPI Nomor 01/PER/MWA UPI/2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Statuta Universitas Pendidikan Indonesia;
7. Peraturan Majelis Wali Amanat UPI Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Perubahan atas Peraturan Majelis Wali Amanat UPI Nomor 01/PER/MWA UPI/2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Statuta Universitas Pendidikan Indonesia;
8. Ketetapan Majelis Wali Amanah UPI BHMN Nomor :21/Tap/MWA UPI/2010 tentang Rencana Strategis (Renstra) UPI 2011-2015;
9. Peraturan Rektor UPI Nomor 0651/H40/PR/2011 tentang Payung Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Lingkungan UPI;
10. Peraturan Rektor UPI Nomor :0652/H40/HK/2011 tentang Program Pengembangan Dosen dan Peningkatan Kapasitas Institusi.

D. ANALISIS SITUASI SAAT INI

Bagian ini akan memaparkan beberapa aspek yang merupakan hasil dari analisis situasi saat ini yang menjadi dasar dari penyusunan RIP. Analisis situasi ini mencakup beberapa aspek terkait UPI sendiri maupun situasi di luar universitas yang tentu berdampak terhadap berbagai kebijakan universitas, khususnya di bidang penelitian. Untuk itu, pemaparan terkait analisis situasi saat ini akan terdiri dari beberapa hal, termasuk riwayat perkembangan kelembagaan UPI, potensi sumber daya UPI, capaian kinerja di bidang penelitian, fokus penelitian instansi luar (daerah dan nasional), peran lembaga pengelola penelitian di UPI, dalam hal ini LPPM, dan analisis SWOT UPI.

1. Riwayat perkembangan kelembagaan

Perkembangan Universitas Pendidikan Indonesia dimulai dengan didirikannya Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 20 Oktober 1954 dengan misi utama untuk menghasilkan guru/tenaga pendidik.

Tahun 1957, PTPG berubah menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang merupakan bagian dari Universitas Padjadjaran sebagai universitas negeri baru yang didirikan Pemerintah pada saat itu. Kemudian pada tahun 1963, Pemerintah mengintegrasikan sejumlah lembaga pendidikan guru di tingkat perguruan tinggi ke dalam Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) yang salah satunya adalah IKIP Bandung. Pada tahun 1999 status IKIP Bandung berubah menjadi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 124 Tahun 1999.

Pada tahun 2004 status UPI, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2004, berubah menjadi Perguruan Tinggi Badan Hukum Milik Negara (PT.BHMN).

Pada tahun 2010 status UPI berubah lagi, dengan keluarnya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2010, menjadi Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh pemerintah dengan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PTPPK-BLU).

Terakhir, berdasarkan Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2014, UPI ditetapkan sebagai Perguruan Tinggi Negeri badan hukum (PTN bh).

Saat ini UPI menyelenggarakan pendidikan pada delapan fakultas, yaitu: (1) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), (2) Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), (3) Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (FPBS), (4) Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA), (5) Fakultas

Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK), (6) Fakultas Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan (FPOK), (7) Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB), serta (8) Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD). Pendidikan pascasarjana dikelola oleh Sekolah Pascasarjana (SPs). Kedelapan fakultas tersebut membina 134 program studi, yaitu 6 program studi D3, 75 program studi S1, serta 53 program pascasarjana yang terdiri atas 36 program magister dan 17 program doktor.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, program studi merupakan ujung tombak dan memiliki peranan yang vital. Untuk itu, perkembangan dan jumlah program studi merupakan salah satu indikator kinerja universitas. Sepuluh tahun yang lalu, UPI hanya memiliki total 70 program studi yang terdiri dari 5 program studi D2 dan D3, 37 program studi S1, 17 program studi S2, dan 11 program studi S3. Pertambahan jumlah dan jenis program studi di UPI dalam sepuluh tahun terakhir merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan kebutuhan pengembangan ilmu. Sedangkan percepatan dalam pertambahan jumlah sebagaimana disebutkan merupakan buah dari otonomi di bidang akademik yang dimiliki UPI.

Sejalan dengan bertambahnya jumlah program studi yang ada di UPI, UPI pun harus berusaha keras untuk bisa mendorong semua program studi itu mempunyai kualitas yang baik serta mengembangkan keilmuan yang selaras dengan perkembangan zaman dan masyarakat global.

Selain jumlah program studi, perkembangan juga terjadi pada jenis program studi yang diselenggarakan. Pada saat ini UPI menyelenggarakan program studi kependidikan dan non-kependidikan. Keberadaan dan perkembangan program-program studi kependidikan merupakan salah satu perwujudan dari komitmen UPI sebagai universitas yang menempatkan kependidikan sebagai jati dirinya. Program-program studi kependidikan yang dibuka, diselenggarakan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan guru berbagai mata pelajaran tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan pendukung penyelenggaraan pendidikan, serta pengembangan ilmu dan praktek kependidikan.

Program studi non kependidikan, yang sekarang berjumlah 30 program studi, diselenggarakan UPI untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan merupakan wujud dari tanggung jawab UPI sebagai ‘universitas’. Dalam penyelenggaraan program studi kependidikan dan non kependidikan, UPI telah mencoba untuk menerapkan dan menyempurnakan prinsip *cross fertilization* yaitu prinsip saling menguatkan di antara keduanya.

Komitmen Universitas terhadap mutu penyelenggaraan program studi diwujudkan dengan upaya sistematis dan berkelanjutan melalui peningkatan jumlah program studi yang terakreditasi. Saat ini, dari 134 program studi yang ada,

86% di antaranya telah terakreditasi. Selebihnya, karena umumnya merupakan program studi baru, masih dalam proses akreditasi. Selain akreditasi oleh badan akreditasi nasional, pada tahun 2013 UPI juga tengah mengupayakan akreditasi/sertifikasi oleh institusi internasional seperti ISO 9001 dan oleh *ASEAN University Network* (AUN) terhadap 6 prodi yang menyelenggarakan integrasi pendidikan S1, S2, dan S3.

Sebagai universitas yang berjati diri kependidikan, perhatian terhadap penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan guru terus menerus digalakkan. Hasil pemikiran para pemerhati pendidikan di universitas ini sertahasil *benchmarking* dengan para pemikir pendidikan dari berbagai penjuru dunia telah melahirkan konsep pendidikan guru yang dituangkan dalam buku “Re-Desain Pendidikan Profesional Guru”. Konsep ini dilandasi oleh pemikiran bahwa guru adalah sebuah profesi yang proses penyiapannya harus dibuat seprofesional mungkin, melalui proses pendidikan yang terstruktur. Disamping telah digunakan untuk melandasi penyusunan kurikulum UPI, konsep ini telah diadopsi dan dijadikan rujukan dalam penyelenggaraan pendidikan guru secara nasional. Walaupun konsep ini harus secara terus menerus disempurnakan, dalam pengembangan pendidikan guru secara nasional, UPI berupaya keras untuk senantiasa berada pada posisi paling depan. Upaya ini merupakan wujud komitmen UPI agar bangsa ini dapat memiliki guru-guru yang handal, bermutu, dan profesional.

Selain secara konseptual, partisipasi UPI dalam melahirkan guru yang profesional juga dilakukan dengan berupaya keras menyukseskan berbagai program pemerintah seperti, penyelenggaraan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi (PPGT) *basic sains*, PGSD dan SMK, serta program Sarjana Mendidik di daerah 3T (SM-3T). Melalui program-program ini, sampai saat ini UPI telah melahirkan 112.600 orang guru profesional.

Untuk menjalankan fungsi pengembangan ilmu, dalam sepuluh tahun terakhir UPI telah meluncurkan berbagai skema pembiayaan penelitian. Dalam 5 tahun terakhir, jumlah penelitian yang dilakukan dosen UPI rata-rata berkisar antara 350 sampai dengan 400 judul dengan total dana penelitian mencapai Rp. 16-20 milyar. Hasilnya, gairah meneliti dan mengembangkan ilmu di kalangan dosen dan mahasiswa menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini terlihat dari jumlah dosen yang melakukan dan mendapat dana Penelitian, baik dana yang dikucurkan oleh DIKTI maupun dana dari pengembangan universitas dan dana dari lembaga lain, melalui kerjasama penelitian. Dibandingkan dengan sepuluh tahun yang lalu, dewasa ini, kesadaran bahwa dosen adalah “guru dan pengembang ilmu” jauh lebih baik dan berkembang di kalangan dosen UPI.

Terkait pengembangan ilmu pendidikan dan profesionalisme guru, secara khusus UPI mengembangkan skema penelitian etnopedagogi dan skema penelitian PPG.

Berdasarkan laporan Tengah tahun UPI Tahun 2015, diperoleh informasi bahwa rata-rata jumlah publikasi yang dihasilkan dosen UPI berkisar selama tiga tahun terakhir, berada pada kisaran 450-550 publikasi setiap tahunnya. Jenis publikasi tersebut terdiri atas publikasi pada prosiding, jurnal nasional, dan jurnal internasional, serta buku. Khusus untuk publikasi internasional jumlah rata-rata setiap tahunnya berkisar antara 100-200 judul publikasi, yang tersebar dalam berbagai jurnal yang terindeks.

Namun demikian, upaya keras masih harus dilakukan untuk meningkatkan jumlah publikasi hasil penelitian pada jurnal-jurnal internasional yang terujuk dan terindex sistem *database* seperti SCOPUS, Zentralblatt, dan Thomson Reuters. Khusus untuk SCOPUS, sampai dengan bulan November tahun 2015, baru terdapat 179 artikel dosen UPI yang terindeks SCOPUS. Jumlah yang masih relatif kecil untuk sebuah perguruan tinggi otonom sebesar UPI.

Berbeda dengan publikasi pada jurnal dan buku, luaran penelitian lain berupa Hak Atas Kekayaan Intelektual (HKI), mengalami peningkatan jumlah yang signifikan. Sebelum dibentuk unit yang mengurus HKI pada tahun 2013, yaitu Sentra HKI UPI, jumlah perolehan HKI sejak mulai UPI berdiri sampai dengan tahun 2012 adalah baru sebesar 27 buah. Tetapi sejak dibentuknya Sentra HKI UPI, perolehan jumlah HKI sampai dengan tengah tahun 2015 meningkat tajam yaitu sebanyak 107 buah. Ke 107 HKI tersebut terdiri atas 96 Hak Cipta, 9 hak Paten, dan 2 Disain Industri..

Kinerja di bidang publikasi dan produk-produk ilmiah lainnya menjadi sangat penting karena jumlah publikasi internasional merupakan komponen penting dalam sistem perankingan dan rekognisi internasional terhadap sebuah perguruan tinggi. Di samping itu, sistem alokasi pendanaan negara kepada PTN-bh, melalui BOPTN-bh, menempatkan kinerja penelitian dan publikasi sebagai dasar utama dalam penentuan besaran anggaran negara yang akan dialokasikan.

Untuk mendukung kualitas penyelenggaraan berbagai program akademik, penguatan jejaring internasional, telah menjadi perhatian universitas ini. Sebanyak 59 *Memorandum of Understanding (MoU)* telah ditandatangani bersama berbagai universitas di 17 negara. Implementasi nota kesepahaman ini direalisasikan dalam bentuk program akademik, seperti *credit transfer*, *sandwich program*, *staff and student exchanges*, kerja sama penelitian, dan pelatihan dosen. Penyelenggaraan berbagai event internasional di UPI seperti Konferensi Internasional UPI-UPSI, *Osaka in the Word*, *One Asia*, dan *International TVET Conference*, konferensi WALIS (World Association of Lesson Study), Kongres Internasional Linguistik Sistemik Fungsional (The International Congress of Systemic Functional Linguistics) yang

akan diselenggarakan pada tahun 2016, juga merupakan bentuk implementasi kerjasama dan kepercayaan internasional terhadap universitas.

Pengakuan internasional juga diraih UPI melalui berbagai sistem pemeringkatan perguruan tinggi. Peringkat dua bintang yang diperoleh dari *QS-Star* berarti bahwa, UPI dinilai aktif dalam melakukan penelitian, memiliki reputasi dan memegang peranan kunci pada tingkat nasional, dan telah mulai mendapat pengakuan internasional. Posisi yang cukup baik juga diperoleh UPI pada sistem pemeringkatan lain seperti *webometrics* dan *Telcom Smart Campus (TeSCa)*.

UPI memiliki enam kampus yang tersebar di beberapa lokasi, yaitu (1) UPI Kampus Bumi Siliwangi (363.378 m²), (2) UPI Kampus Cibiru (30.030 m²), (3) UPI Kampus Tasikmalaya (33.161 m²), (4) UPI Kampus Purwakarta (39.835 m²), (5) UPI Kampus Sumedang (9.860 m²), dan (6) UPI Kampus Serang (44.050 m²). Setiap kampus UPI di Daerah dilengkapi dengan gedung perkuliahan moderen dengan konektivitas internet yang memadai, dan fasilitas laboratorium untuk membekali keterampilan mahasiswa. Sebagai lembaga pendidikan tinggi dengan fokus utama pada bidang pendidikan termasuk pendidikan guru. UPI mengelola 8 sekolah laboratorium yang berfungsi sebagai *teaching school* atau pusat pengembangan ilmu dan praktek kependidikan. Untuk mendukung layanan pendidikan dan informasi yang lengkap dan mutakhir kepada sivitas akademika, UPI memiliki Sistem Informasi Akademik (SIAK) yang mendukung seluruh proses akademik dan perpustakaan secara *online*. Konektivitas dan layanan jaringan *internet* telah tersedia pada setiap kampus. Terkait dengan itu, digitalisasi konten riset dan pembelajaran serta kegiatan *e-learning* masih harus ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya.

Sumber daya manusia UPI berjumlah 1.260 dosen dan 694 tenaga kependidikan. Tenaga dosen yang ada terdiri atas 79 guru besar, 372 doktor, serta 829 magister. Kapasitas sumber daya yang dimiliki ini, masih harus ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitasnya. Peningkatan jumlah dan proporsi guru besar dan dosen bergelar doktor harus menjadi prioritas pengembangan. Disamping itu, perhatian harus diberikan UPI agar produktifitas dosen dalam menghasilkan karya ilmiah yang bermutu dan produk keilmuan lainnya dapat meningkat dan bersaing pada tataran global.

Sebagai upaya dalam mewujudkan *good university governance*, UPI telah menunjukkan kinerja yang baik terutama dalam pengelolaan keuangan. Perolehan opini Wajar tanpa Pengecualian (WtP) atas audit keuangan UPI telah menjadi tradisi sejak tahun 2008. Namun demikian efektifitas dan efisiensi penggunaan sumber daya keuangan masih harus ditingkatkan agar dapat mendorong kinerja dan pencapaian yang lebih baik.

Kiprah dan kinerja UPI dalam tridharma perguruan tinggi yang sudah disebutkan di atas dapat diraih dalam kondisi status kelembagaan yang penuh dinamika. Di saat UPI berupaya memantapkan kemandirian dalam kerangka PT BHMN pada era 2004-2009, UPI harus kehilangan payung hukum dengan dibatalkannya Undang- Undang BHP pada tahun 2009. Terbitnya Peraturan Pemerintah nomor 66 tahun 2010, menjadikan UPI kembali sebagai perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh pemerintah. Penetapan Undang-Undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi telah mengembalikan UPI menjadi perguruan tinggi yang otonom. Penetapan Peraturan Pemerintah nomor 15 tahun 2014 tentang Statuta UPI, menjadi tonggak penting dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan di Universitas . UPI juga telah memiliki Peraturan Majelis Wali Amanat tentang Peraturan Pelaksanaan Statuta UPI yang akan berfungsi seperti anggaran rumah tangga UPI.

Dengan lengkapnya semua dasar dan aturan yang diperlukan bagi pengelolaan UPI, maka UPI mulai dapat menatap masa depan dan menetapkan arah pengembangan jangka panjang untuk mencapai visi dan meralisasikan misi yang telah ditetapkan bersama dan tertuang dalam Statuta UPI.

2. Potensi sumber daya manusia

Upaya peningkatan mutu manajemen dan sumber daya di UPI yang meliputi sumber daya manusia, aset dan fasilitas serta perpustakaan terus berjalan dan berkembang dengan serangkaian tantangan dan hambatan. Sekaitan dengan pengembangan SDM, beberapa hal penting ditemukan sebagai bahan untuk refleksi dan upaya perbaikan di masa yang akan datang.

Pertama, data kualifikasi dosen menunjukkan bahwa target renstra di tahun 2014 mengenai kualifikasi pendidikan minimal S-2 sebanyak 100% belum dapat terpenuhi mengingat saat ini baru 97,3% dosen yang telah berkualifikasi minimal S-2. Namun demikian target 35% dosen berkualifikasi pendidikan S-3 telah dapat terpenuhi, mengingat UPI sampai akhir Tahun 2014 telah memiliki 35,6% dosen yang bergelar doktor. Terkait jumlah guru besar, target 110 orang guru besar di UPI hingga tahun 2014 belum dapat terpenuhi. UPI sampai dengan akhir tahun 2013 tercatat memiliki 76 orang dosen bergelar guru besar atau sekitar 6,1% dari keseluruhan dosen. Target pencapaian jumlah guru besar pada tahun-tahun ke depan akan menjadi tantangan tersendiri mengingat semakin kompleksnya proses administratif dan uji substansi untuk pengajuan guru besar belakangan ini.

Kedua, kualifikasi tenaga administrasi di UPI secara umum masih didominasi oleh pegawai dengan kualifikasi pendidikan SMA (48,3%). Apabila mengacu kepada target peningkatan kualitas pelayanan akademik yang lebih profesional, kualitas sumber daya tenaga administrasi perlu mendapat perhatian secara khusus mengingat tak dapat dipungkiri bahwa layanan administrasi menjadi salah satu kunci dari

manajemen yang sehat.

3. Manajemen aset dan fasilitas

Terkait peningkatan mutu manajemen berbasis TIK, UPI terus-menerus berbenah diri dan melakukan beberapa terobosan baru. Direktorat TIK UPI, misalnya, telah mengembangkan Sistem Informasi Eksekutif Akademik (SIE Akademik). Sistem ini ke depannya diharapkan dapat ikut mendorong percepatan penerapan sistem manajemen terintegrasi berbasis TIK secara efektif dan bersumber dari satu pintu. Dengan mulai dikembangkannya sistem ini diharapkan kualitas akurasi data akademik UPI akan semakin meningkat sehingga lebih memudahkan pihak-pihak pengambil kebijakan dalam mengambil kesimpulan dan menentukan tindakan yang lebih realistis yang sesuai dengan basis data dan kenyataan di lapangan. Sementara itu, dari sisi pemanfaatan fasilitas TIK terkait pembelajaran, Direktorat TIK UPI telah mengembangkan sistem web terpusat (SPOT) untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis e-learning atau *Learning Management System* (LMS). Sebanyak 304 mata kuliah dari 136 dosen telah memanfaatkan sistem web terpusat berupa aplikasi e-learning (SPOT). Penguatan kembali literasi TIK dosen dan upaya sistematis untuk mendorong pemaksimalan sistem yang telah ada perlu dilakukan secara lebih intensif dan berkelanjutan sehingga ke depannya akan tercipta kultur akademik yang adaptif dengan perkembangan teknologi terkini. Direktorat TIK UPI juga telah meningkatkan kapasitas TIK melalui penggunaan teknologi *core switch* untuk jaringan di UPI. Perkembangan jaringan internet UPI dari segi kapasitas *bandwidth* dan konektivitas internet dan intranet terjadi peningkatan sebesar 70,2% dari 235 Mbps pada tahun 2013 menjadi 400 Mbps pada tahun 2014.

Berkaitan dengan peran perpustakaan untuk menunjang kegiatan akademik, UPI secara bertahap terus mengembangkan perpustakaan baik dari sisi tata kelola, peningkatan jumlah koleksi pustaka, dan pemanfaatan TIK dalam pengelolaan perpustakaan. Sejauh ini, perpustakaan UPI mampu menempati peringkat ke-20 sebagai perpustakaan yang paling sering dirujuk di antara perguruan tinggi se-Indonesia versi *Webometrics*. Bentuk kendala yang teridentifikasi selama ini yang masih perlu dibenahi dan ditingkatkan antara lain (1) penambahan koleksi *hard copy* jurnal ilmiah, (2) peningkatan literasi TIK SDM perpustakaan, dan (3) masih bergantungnya sebagian pengguna perpustakaan kepada para pustakawan walaupun rambu-rambu telusur alat elektronik yang jelas telah disediakan.

4. Capaian kinerja di bidang penelitian

Capaian kinerja Universitas di bidang penelitian bisa dilihat dalam beberapa aspek berikut ini.

Pertama, kebijakan Universitas, yang mengindikasikan kesadaran universitas akan pentingnya pengembangan penelitian di Universitas, seperti yang dituangkan dalam Renstra UPI 2011-2015, yang mengedepankan kebijakan peningkatan mutu penelitian yang didukung oleh sejumlah program, yaitu (1) pengembangan arah kebijakan penelitian Universitas, (2) pengembangan inovasi pembelajaran berbasis penelitian, (3) peningkatan sarana dan sumber belajar yang beorientasi penelitian, dan (4) penyediaan dukungan fasilitas penelitian, publikasi internasional, dan perolehan HKI.

Sejalan dengan arah kebijakan Renstra UPI, telah pula dikeluarkan Surat Keputusan Rektor UPI Nomor 0651/H40/PR/2011 tanggal 1 Februari 2011 tentang payung penelitian UPI sebagai arah kebijakan dan rujukan dalam usulan dan implementasi kegiatan penelitian di lingkungan UPI. Payung penelitian universitas ditujukan untuk menopang dan/atau memperkuat jati diri UPI sebagai lembaga pendidikan profesional guru dan pendidik profesi lainnya, yang meliputi (1) ilmu pendidikan guru, (2) ilmu pendidikan berbasis nilai-nilai kearifan budaya lokal (*ethnopedagogy*), (3) penerapan teknologi dalam pembelajaran, (4) penerapan disiplin ilmu untuk pengokohan ilmu pendidikan, dan (5) ilmu pendidikan dan disiplin ilmu untuk pemberdayaan masyarakat. Sebagian dari program penelitian yang berada dalam lima payung penelitian ini, seperti yang akan dibahas dalam bab III tentang Garis-garis Besar RIP UPI, masih menjadi prioritas. Sampai saat ini, kelima payung penelitian universitas tersebut wajib dijadikan acuan oleh para peneliti dalam melakukan penelitiannya.

Kedua, sejalan dengan kebijakan terkait penelitian, capaian kinerja di bidang penelitian juga bisa dilihat dari dana penelitian yang dikeluarkan Universitas, baik dana internal maupun eksternal tertentu, dalam hal ini Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI).

Dana internal UPI yang disediakan untuk kegiatan penelitian dibedakan menjadi dua jenis, yaitu dana UTU dan dana RKAT. Dana UTU diperoleh dosen melalui kompetisi skala UPI, sedangkan dana RKAT prodi diperoleh dosen melalui kompetisi skala prodi, dan ada pula dana RKAT yang diperoleh dosen melalui hibah penugasan.

Dana eksternal utama yang biasa diperoleh UPI bersumber dari DIKTI melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (Ditlitabmas), sedangkan dana eksternal lainnya berasal dari program Kerjasama yang diperoleh UPI pada tahun-tahun tertentu, misalnya hibah dari Kementerian Riset dan Teknologi, Kementerian Pertanian, Kementerian Pemuda dan Olahraga, BKKBN, program Dana Insentif Akreditasi *Better Education through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading* (DIA BERMUTU), National Sains Foundation-USA, Neys Van

Hog Straten Foundation-Belanda, dan dari GIZ Jerman melalui program Regional Cooperation Platform (RCP) on TVET Teacher Education.

Sementara itu, dana DIKTI yang diperoleh UPI dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu DIPA UPI, DIPA DIKTI, dan Bantuan Operasional perguruan Tinggi Negeri (BOPTN). Dana DIPA UPI dan BOPTN diperoleh dosen melalui kompetisi skala UPI (*block grant*), sedangkan DIPA DIKTI diperoleh dosen melalui kompetisi skala nasional.

Penelitian dengan sumber dana UPI yang berasal dari UTU ditetapkan dalam Program Pengembangan Dosen dan Kapasitas Institusi (PDKI), yang terdiri atas 13 jenis penelitian, yaitu *UPI Fellowships*, Program Dosen Peneliti, Penelitian Unggulan Berorientasi Hak Kekayaan Intelektual (HKI), Penelitian Etnopedagogi, Penelitian Inovasi Pembelajaran, Penelitian Pendidikan Profesi Guru (PPG), Penelitian Kolaborasi Institusi, Penelitian Bersama Lembaga Mitra di Luar Negeri, Penelitian Pembinaan Dosen Muda, dan Penelitian Penguatan Kompetensi, Penelitian Kependidikan Dasar, Hibah Peningkatan Mutu Pembelajaran, dan Penelitian Pengembangan Kelompok Bidang Keilmuan.

Terkait pendanaan, UPI telah mengalokasikan dana penelitian yang nominalnya naik secara terencana dan bertahap. Untuk lebih meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian, tentu saja secara proaktif UPI mencari sumber dana penelitian yang ditawarkan oleh instansi lain baik di dalam negeri maupun luar negeri. Sasaran perolehan dana penelitian di luar UPI adalah sebagai berikut:

- Instansi luar negeri
 - a. UNESCO-UNEVOC
 - b. GIZ Germany
 - c. AUSAID
 - d. Toray Foundation
- Instansi dalam negeri skala nasional
 - a. Kementerian Negara Riset dan Teknologi dan Pendidikan Tinggi
 - b. Kementerian Peranan Wanita
 - c. Kementerian Lingkungan Hidup
 - d. BKKBN
 - e. Yayasan Dana Sejahtera Mandiri
 - f. Sampurna Foundation
 - g. BUMN
- Instansi dalam negeri skala daerah
 - a. Pemerintah Provinsi
 - b. Dewan Riset Daerah
 - c. Pemerintah Kabupaten/Kota

Sementara itu, skim penelitian dengan dana DIKTI terdiri atas penelitian kompetitif nasional dan penelitian desentralisasi. Penelitian kompetitif nasional terdiri dari Penelitian Strategis Nasional, Unggulan Strategis Nasional, Riset Andalan Perguruan Tinggi dan Industri, dan Hibah Kompetensi. Selain itu, penelitian desentralisasi terdiri dari Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi, Hibah Bersaing, Hibah Fundamental, Hibah Pascasarjana, Hibah Kerjasama Antar Lembaga dan Perguruan Tinggi, dan Hibah Disertasi Doktor.

Aspek ketiga, yang merupakan dampak dari apa yang telah dicapai atau dilakukan, sesuai dengan penjelasan butir pertama dan kedua adalah meningkatnya minat dosen dalam melakukan penelitian, yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah proposal penelitian, seperti ditunjukkan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Perkembangan Kegiatan Penelitian yang Dilakukan Dosen UPI
Tahun 2011-Tengah Tahun 2015

No	Aspek	Tahun				Tengah Tahun 2015
		2011	2012	2013	2014	
1.	Usulan Proposal	325	638	724	1039	434
2.	Proposal Diterima	227	318	400	449	488
3.	Jumlah Dosen yang Terlibat	681	723	921	1156	956
4.	Jumlah Dana (Ribu Rp)	8.528.646	9.863.031	17.671.930	18.059.347	21.522.361.000

Sumber: Data diolah dari Laporan Tahunan UPI BHMN 2011-2014, Laporan Tengah Tahunan LPPM dan unit kerja akademik Tahun 2015

Tabel 2.1 memperlihatkan bahwa sejak tahun 2011 kegiatan penelitian terus menunjukkan peningkatan. Persentase peningkatan jumlah judul penelitian yang dilakukan dosen dari tahun 2011 ke 2012, dari 2012 ke 2013, dari 2013 ke 2014, masing-masing sebesar 40%, 26%, dan 12%,. Sementara itu, dari 2014 sampai dengan tengah tahun 2015, terdapat peningkatan jumlah judul penelitian sebesar 8,7% atau sebanyak 39 judul penelitian. Peningkatan jumlah judul penelitian ini diperkirakan masih akan bertambah, mengingat beberapa skim penelitian dari pemberi dana tertentu, misalnya LPDP dan lembaga lainnya masih belum memutuskan judul-judul penelitian yang akan didanai. Selain itu ada kemungkinan bahwa beberapa unit kerja belum melaporkan kinerja penelitiannya secara menyeluruh. Sehingga diharapkan pada akhir tahun 2015, tercapai peningkatan kinerja penelitian oleh dosen-dosen UPI.

Selain itu, Universitas juga telah melakukan berbagai kegiatan untuk mengoptimalkan kuantitas dan kualitas penelitian beserta luarannya melalui berbagai kegiatan sebagai berikut:

- (1) pelatihan manajemen dan metodologi penelitian untuk dosen UPI,
- (2) pengembangan payung penelitian dalam berbagai disiplin ilmu dan antardisiplin,
- (3) penyusunan panduan penelitian dana internal UPI,
- (4) pengembangan sistem informasi penelitian dengan kegiatan penyusunan data penelitian,
- (5) seminar dan bazar hasil-hasil penelitian,
- (6) pengembangan jejaring penelitian dengan berbagai lembaga dan perguruan tinggi di dalam dan di luar negeri untuk membangun kerjasama dengan pihak instansi pemerintah/swasta dan antarlembaga penelitian,
- (7) penerbitan jurnal penelitian,
- (8) perbaikan sistem monitoring dan evaluasi pelaksanaan penelitian,
- (9) pengembangan sistem penelitian online dalam Program Pengembangan Dosen dan Kapasitas Institusi (www.bangdos.upi.edu), dan
- (10) Pembentukan Sentra Hak Kekayaan Intelektual (HKI) untuk mengelola luaran penelitian yang berpotensi mendapatkan HKI.

Sebagai dampak dari kegiatan tersebut di atas, kuantitas, kualitas, dan luaran penelitian menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Jenis luaran penelitian yang menjadi perhatian utama universitas agar diraih dosen adalah diperolehnya sertifikat HKI dan publikasi dalam jurnal ilmiah. Tabel 2.2 dan Tabel 2.3 menunjukkan kedua luaran tersebut.

Jenis HKI	Proses	Tahun Usulan / Granted						Jumlah Total
		s.d. 2010	2011	2012	2013	2014	TT 2015	
Hak Cipta	Pengusulan	12	4	7	7	37	29	96
	<i>Granted</i>	12	4	7	7	33	25	88
Paten/ Paten Sederhana	Pengusulan	4	1	1	0	2	1	9
	<i>Granted</i>	3	0	1	0	0		4
Disain Industri	Pengusulan	0	0	0	2	0		2
	<i>Granted</i>	0	0	0	0	0		0
Jumlah total usulan		16	5	8	9	39	30	107
Jumlah total <i>granted</i>		15	4	8	7	33	25	92

Tabel 2.2. Data perkembangan HKI UPI

Dengan kondisi perkembangan penelitian selama kurun waktu 5 tahun terakhir seperti dipaparkan di atas, terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, yaitu:

1. Jumlah proposal yang diusulkan dengan jumlah proposal yang diterima menunjukkan angka rata-rata 50%. Artinya, dari jumlah proposal yang diusulkan hanya setengahnya diterima. Oleh karena itu, untuk meningkatkan jumlah proposal yang diterima perlu dilakukan upaya peningkatan kualitas proposal sehingga lebih berdaya saing.
2. Berdasarkan data penelitian yang ada, masih sulit dicari hubungan antara kuantitas dan kualitas penelitian. Oleh karena itu perlu disusun suatu manajemen data yang dapat mendeskripsikan kualitas penelitian yang dilakukan dosen UPI.
3. Perlu didorong agar hasil-hasil penelitian dapat diterbitkan pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional terujuk.
4. Hasil-hasil penelitian perlu dijadikan dasar untuk memperkaya materi perkuliahan dan menciptakan program pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 2.3

Uraian	2011	2012	2013	2014	Tengah Tahun 2015
Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi	27	136	236	101	
Jurnal Nasional Terakreditasi	NA	7	16	31	338
Jurnal Internasional	16	27	69	67	74
Prosiding (nasional/ internasional)	NA	-	105	250	
Buku	20	10	65	101	71
JUMLAH	63	180	491	550	

Sumber: Data diolah dari Laporan Tahunan UPI Tahun 2011-2014 dan Laporan Tengah Tahunan unit kerja akademik Tahun 2015

Perkembangan kegiatan publikasi ilmiah tahun 2011-2015

Untuk mempertahankan keberlanjutan kegiatan penelitian yang bermutu, sejak tahun 2010, UPI telah meluncurkan agenda atau program penelitian yang disebut Penelitian Hibah Kompetitif Internal UPI. Kemudian pada tahun 2011 berdasarkan Peraturan Rektor UPI Nomor 0652/H40/HK/2011 telah terjadi peningkatan menjadi 10 skim penelitian, yaitu:

- (1) *UPI Fellowship*,
- (2) Program Dosen Peneliti,
- (3) Penelitian Unggulan Berorientasi Hak Kekayaan Intelektual (HKI),

-
-
- (4) Penelitian Etnopedagogi,
 - (5) Penelitian Inovasi Pembelajaran,
 - (6) Penelitian Pendidikan Profesi Guru (PPG),
 - (7) Penelitian Kolaborasi Institusi,
 - (8) Penelitian Bersama Lembaga Mitra di Luar Negeri,
 - (9) Penelitian Pembinaan Dosen Muda, dan
 - (10) Penelitian Penguatan Kompetensi.

Peluncuran program penelitian tingkat Universitas mendapat respon yang positif dari dosen. Stimulasi penelitian lewat skema UPI ini juga dapat mendorong keterlibatan dosen untuk mengikuti penelitian kompetitif dari DIKTI.

Dalam melakukan penelitiannya, dosen tidak hanya bekerjasama dengan dosen lain tetapi juga dengan mahasiswa. Data tentang kegiatan penelitian bersama antara dosen dan mahasiswa dapat dilihat dari pelaksanaan skim penelitian hibah bersaing dan hibah pascasarjana. Kedua skim penelitian ini mensyaratkan keterlibatan mahasiswa sebagai anggota peneliti. Selama kurun waktu 3 tahun terakhir skim penelitian hibah bersaing yang berhasil dilaksanakan dengan sumber dana DIKTI berjumlah 129 dengan melibatkan 258 mahasiswa. Adapun skim penelitian hibah pascasarjana selama 3 tahun berjumlah 24 dengan melibatkan 120 mahasiswa. Jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa UPI, maka proporsi keterlibatan mahasiswa dalam melakukan penelitian bersama dosen masih tergolong kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa yang didanai secara kompetitif oleh DIKTI adalah skim penelitian hibah doktor. Selama 3 tahun terakhir berhasil lolos seleksi sebanyak 252 proposal (252 mahasiswa) untuk skim penelitian hibah doktor. Adapun mahasiswa S1 yang melakukan penelitian dengan hibah dana kompetitif ada pada skim Program Kreativitas Mahasiswa Penelitian (PKMP), dengan jumlah mahasiswa yang mendapat dana PKMP sebanyak 83 kelompok.

Upaya untuk memadukan pengajaran dan penelitian telah dilakukan UPI melalui beberapa program. Pemanfaatan hasil-hasil penelitian dalam pengajaran telah dilakukan melalui program Penelitian Inovasi Pembelajaran dalam Program Pengembangan Dosen dan Kapasitas Institusi, dan Hibah Penelitian Pembelajaran *lesson study* dalam program PHKI tema C. Hasil dari hibah-hibah penelitian ini selain diharapkan mampu memperbaiki kualitas pembelajaran juga diharapkan dapat meningkatkan prestasi UPI dalam penulisan buku dan artikel ilmiah serta perolehan Hak Kekayaan Intelektual.

Dalam hal penelitian, selama tiga tahun terakhir (2010-2013) dapat dikatakan bahwa UPI mengalami kemajuan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek sebagai berikut.

-
-
- (1) 1.336 proyek penelitian dilakukan oleh para dosen,
 - (2) hasil penelitian yang dilakukan dosen dipublikasikan dalam bentuk buku, jurnal nasional terakreditasi, dan jurnal internasional. Jumlah publikasi dalam jurnal nasional dan internasional mencapai 203 buah, 34 diantaranya tercatat dalam indeks sitasi internasional. Dengan demikian, produk penelitian yang berhasil dipublikasikan baru mencapai 16% dari total penelitian yang dilakukan. UPI juga dewasa ini memiliki 65 jurnal yang dikelola oleh program studi, fakultas, dan LPPM. Jurnal-jurnal tersebut dapat diakses secara online. Dari ke-65 jurnal yang ada, terdapat 18 jurnal yang aktif melakukan *updating*, yaitu Pendidikan Dasar, TERAS, Metodik Didaktik, @rtikulasi, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Pendidikan Ekonomi dan Koperasi, PsikopedagogiA, Saung Guru, Kepelatihan Olah Raga, INVOTEC, TORSI, PTIK ILKOM, Historia, Penelitian Pendidikan, Conaplin Journal, Sosiologi, ABMAS, dan Pendidikan Luar Sekolah. Adapun yang di-*upload* secara *full text* baru Penelitian Pendidikan ABMAS dan Conaplin Journal.
 - (3) hasil penelitian juga disosialisasikan dalam berbagai seminar nasional, seminar internasional, pengabdian kepada masyarakat, dan bazaar penelitian.
 - (4) 70 hasil penelitian telah diajukan untuk mendapatkan pengakuan hak kekayaan intelektual, 44 diantaranya telah mendapatkan sertifikat. Diantara 70 hasil penelitian tersebut, 4 karya mendapatkan penghargaan berupa paten, dan 7 karya yang sedang dalam proses perolehan paten.

Namun demikian, prestasi penelitian tersebut masih jauh dari kriteria UPI sebagai PTN bh. Seharusnya jumlah proyek penelitian itu berbanding lurus dengan jumlah luaran penelitiannya. Untuk itu UPI perlu bekerja lebih keras lagi dalam mencapai kriteria yang seharusnya.

Fokus penelitian instansi luar (daerah dan nasional)

Sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan RIP UPI, berikut disajikan tentang fokus riset daerah Jawa Barat dan fokus riset nasional yang diperkirakan turut memberi peluang kontribusi masyarakat akademik UPI terhadap pembangunan masyarakat Indonesia.

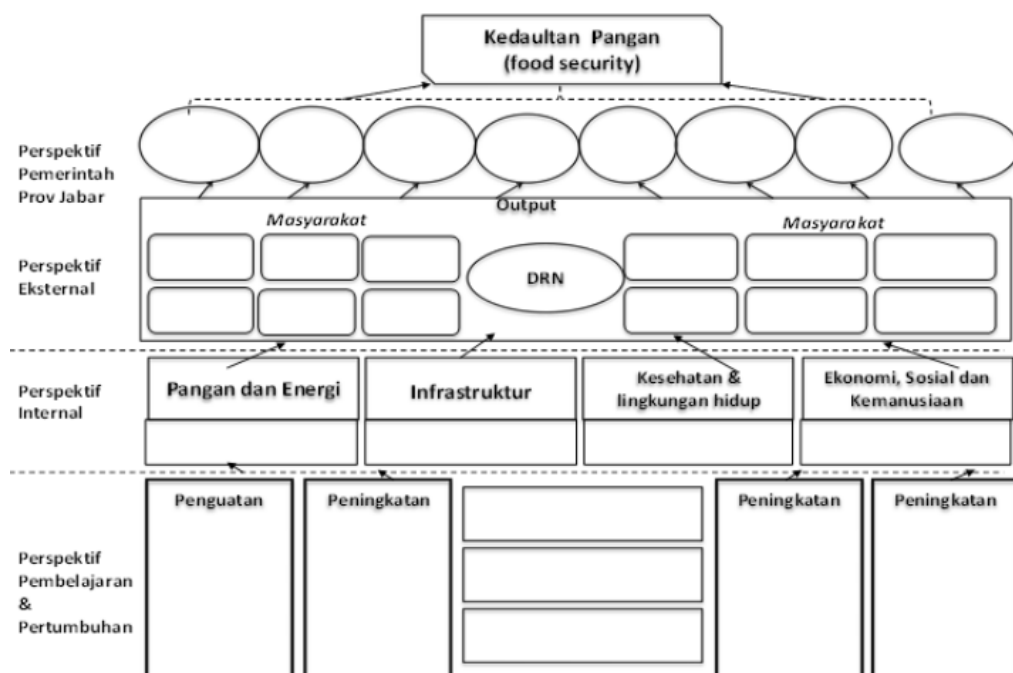
a. Fokus riset pemerintah daerah provinsi Jawa Barat

Jawa Barat memiliki perhatian penuh pada peningkatan Indeks Pembangunan

Manusia (IPM) dengan indikatornya yang terdiri atas pencapaian Indeks Pendidikan, Indeks Kesehatan, dan Indeks Daya Beli masyarakat. Untuk itu, Dewan Riset Daerah (DRD) Provinsi Jawa Barat memberikan penguatan terhadap penyelesaian program tematik yang berdasarkan kewilayahan sebagai berikut.

- 1) Peningkatan kualitas pendidikan;
- 2) Peningkatan kualitas kesehatan;
- 3) Peningkatan daya beli masyarakat;
- 4) Kemandirian pangan;
- 5) Peningkatan kinerja aparatur;
- 6) Pengembangan infrastruktur wilayah;
- 7) Kemandirian energi dan kecukupan air baku;
- 8) Penanganan bencana dan pengendalian lingkungan hidup;
- 9) Pembangunan pedesaan;
- 10) Pengembangan budaya lokal dan destinasi wisata.

Adapun fokus DRD Jawa Barat secara jangka pendek dan jangka panjang adalah kemandirian pangan dengan tema “Kedaulatan Pangan (Food Security) di Jawa Barat”. Program kerja DRD Jawa Barat disusun berdasarkan Road Map yang menggunakan balance score card agar perspektif dari kegiatan DRD secara internal dan eksternal dapat terkontrol sesuai dengan target (tujuan) akhir yang ingin dicapai (lihat Gambar 2.2)



Gambar 2.2. Fokus riset DRD Pemerintah Provinsi Jawa Barat

Fokus-fokus penelitian yang ditetapkan oleh provinsi Jawa Barat, seperti yang akan dipaparkan dalam Bab III dari RIP ini, sedikit banyak memberi warna terhadap kebijakan penelitian, khususnya dalam penentuan payung, skema dan topik penelitian yang dikembangkan Universitas dalam kurun waktu 2016-2020.

b. Fokus prioritas riset nasional

Prioritas riset secara nasional adalah: Industri Manufaktur; Pertanian, Kelautan, Perikanan; Pariwisata dan Budaya; Pendidikan; Kesehatan; dan Hankam. Sektor prioritas tersebut dijabarkan pada fokus riset sebagai berikut.

- 1) Ketahanan Pangan;
- 2) Energi Baru dan Terbarukan;
- 3) Infrastruktur & Transportasi;
- 4) Teknologi Informasi & Komunikasi;
- 5) Teknologi Hankam;
- 6) Kesehatan Penyakit Tropis, Gizi & Obat;
- 7) Otonomi & Desentralisasi;
- 8) Integrasi Bangsa, Hukum & Demokratisasi;
- 9) Pengembangan Manusia & Daya Saing Bangsa;
- 10) Kemiskinan;
- 11) Seni dan Budaya;
- 12) Mitigasi dan Manajemen Bencana

Fokus-fokus penelitian ini, seperti kebijakan pemerintah daerah Jawa barat dalam bidang penelitian, seperti yang akan dipaparkan dalam Bab III dari RIP ini, juga memberi warna terhadap penentuak kebijakan penelitian universitas, seperti payung penelitian, skema dan topik penelitian.

6. Peran LPPM

Universitas sangat berperan dalam mengembangkan program penelitian. Namun demikian, seperti telah diuraikan dalam bagian sebelumnya dari RIP ini, kegiatan penelitian di UPI oleh lembaga khusus yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang disingkat LPPM. Namun demikian, setiap unit mulai dari program studi sampai rektorat memiliki peran penting dalam kegiatan penelitian di universitas. Struktur organisasi UPI dan penanggung jawab kegiatan penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.3



Dalam upaya meningkatkan mutu penyelenggaraan program-program penelitian, di Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat telah dibentuk 6 pusat, 5 pusat diantaranya merupakan pusat pengembangan penelitian, sedangkan satu pusat lainnya adalah Pusat Pemberdayaan Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata. Kelima pusat penelitian yang ada di LPPM adalah:

- (1) Pusat Penelitian Inovasi Pendidikan,
- (2) Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Publik,
- (3) Pusat Penelitian Penerapan Sains dan Teknologi,
- (4) Pusat Penelitian Studi Wanita, Seni, dan Budaya, dan
- (5) Pusat Penelitian Studi Lingkungan Hidup dan Mitigasi Bencana

Untuk lebih mengoptimalkan peran LPPM dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian, LPPM memiliki tugas pokok sebagai berikut.

1. Merencanakan dan mengarahkan program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Litabmas) untuk kemajuan IPTEKS berwawasan global dan bermanfaat bagi kesejahteraan umat manusia;
2. Meningkatkan mutu penelitian secara berkelanjutan melalui program unggulan bertaraf nasional dan internasional;
3. Mendorong perolehan HKI;
4. Mendorong pelibatan mahasiswa dalam setiap penelitian para dosen untuk menunjang terselenggaranya Universitas Riset.
5. Memfasilitasi sarana dan prasarana Litabmas yang mudah diakses dan dimanfaatkan masyarakat pengguna;
6. Mengembangkan kapasitas pengelolaan pada unit pelaksana penelitian sebagai wahana penelitian multi, lintas dan interdisipliner;
7. Melaksanakan penilaian proposal Litabmas dalam rangka meningkatkan relevansi, keberlangsungan, efisiensi dan akuntabilitas;
8. Menyelenggarakan penerapan standar mutu Litabmas dan akreditasi kompetensi sarana dan prasarana Litabmas;
9. Melakukan penggalangan sumber daya Litabmas melalui kegiatan Litabmas kompetitif yang bersinergi dengan DUDI, institusi penelitian dan pemerintah;
10. Meningkatkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Abmas) sebagai penerapan ipteks yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat dan keunggulan pengelolaan program pendidikan sekolah dan luar sekolah serta industri kecil, menengah, dan besar;
11. Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik mahasiswa sebagai wahana penerapan IPTEKS secara interdisipliner;
12. Menyelenggarakan program kemitraan dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan bagi masyarakat melalui pendidikan keterampilan fungsional;

-
-
13. Menyelenggarakan pelayanan kepada masyarakat sebagai katalisator, dan penghubung antar sistem.

Selama ini, LPPM telah melaksanakan tugasnya dengan baik, dan hal ini terlihat dari perkembangan kegiatan penelitian di UPI khususnya. Ke depan, LPPM diharapkan bisa berperan lebih baik lagi sehingga kinerja penelitian UPI menjadi lebih baik dan bisa mencapai kriteria UPI sebagai PTN bh.

7. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan analisis situasi saat ini terkait UPI, khususnya di bidang penelitian. Beberapa hal yang akan dikemukakan dalam analisis SWOT ini telah pula dipaparkan dalam beberapa bagian dari pemaparan aspek-aspek lain yang dianalisis terkait situasi saat ini, khususnya di bidang penelitian.

Berikut akan dipaparkan analisis SWOT terkait penelitian yang telah dan akan dilakukan UPI.

Kekuatan

Kekuatan yang ada di UPI, khususnya terkait penelitian, bisa dipaparkan sebagai berikut.

- 1) UPI sebagai PTNbh memiliki kewenangan yang luas untuk menetapkan kebijakan dan program termasuk dalam bidang penelitian.
- 2) UPI PTN bh dapat menjadi sebuah lembaga untuk menciptakan kultur baru berwawasan manajemen stratejik, khususnya di bidang penelitian.
- 3) Capaian kinerja bidang penelitian berdasarkan Renstra UPI 2011-2015 menunjukkan peningkatan jumlah penelitian, dana, dan luaran penelitian. Hal ini dapat menjadi modal dasar untuk pencapaian Renstra 2016-2020.
- 4) Telah disusun Rencana Pengembangan Jangka Panjang Universitas 2016-2040, yang menempatkan penelitian sebagai salah satu rencana strategis universitas.
- 5) Telah ditetapkan payung penelitian dengan SK Rektor UPI Nomor 0651/H40/PR/2011 yaitu: (1) ilmu pendidikan guru, (2) ilmu pendidikan berbasis nilai-nilai kearifan budaya lokal (ethnopedagogy), (3) penerapan teknologi dalam pembelajaran, (4) penerapan disiplin ilmu untuk pengokohan ilmu pendidikan, dan (5) ilmu pendidikan dan disiplin ilmu untuk pemberdayaan masyarakat.
- 6) Telah ditetapkan program pengembangan dosen dan kapasitas institusi di lingkungan UPI oleh SK Rektor UPI Nomor 0652/H40/HK/2011.
- 7) Jumlah dan kualifikasi dosen berdasarkan latar belakang pendidikan dan kepakaran program studi cukup baik untuk pengembangan riset.
- 8) Budaya riset di kalangan dosen sudah tumbuh dengan baik seperti ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah proposal yang didanai secara kompetitif baik

-
-
- oleh UPI, DIKTI, maupun lembaga mitra.
- 9) Jumlah dana penelitian baik dari UPI, Ditjen DIKTI, maupun sumber lain setiap tahunnya mengalami peningkatan.
 - 10) Telah dijalinnya MoU yang menaungi kegiatan riset dengan lembaga mitra baik dalam negeri maupun luar negeri.
 - 11) Struktur organisasi UPI yang menempatkan LPPM sejajar dengan unit akademik setingkat Fakultas, memberi kekuatan bagi terlaksananya pengelolaan penelitian secara profesional dan komprehensif.
 - 12) Fasilitas gedung, sarana dan laboratorium yang dimiliki UPI sangat memadai dan sangat mendukung dalam mengembangkan program penelitian.
 - 13) Telah terbentuk lembaga yang khusus menangani pengurusan Hak Kekayaan Intelektual

Kelemahan

Kelemahan yang ada di UPI, terkait penelitian, yang harus mendapat perhatian untuk perbaikan ke depan di antaranya bisa dilihat dalam berbagai aspek berikut.

- 1) Manajemen penelitian masih memerlukan waktu untuk dapat berjalan secara efisien dan efektif serta memerlukan peningkatan fungsi-fungsi manajemen secara baik yang didukung dengan kualitas SDM yang memadai.
- 2) Hasil-hasil penelitian belum terpublikasikan secara optimal baik pada jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional terujuk.
- 3) Hasil penelitian belum bisa menghasilkan karya yang menunjukkan kreativitas dan inovasi sebagai sebuah luaran penelitian.
- 4) Penelitian di kalangan dosen masih mengandalkan sumber dana UPI dan DIKTI, sedangkan dari sumber mitra dan dunia usaha dan dunia industri belum tergali dengan optimal.
- 5) Dosen yang memiliki roadmap penelitian dalam rangka pembentukan kepakaran jumlahnya masih sedikit.
- 6) Pengakuan produk penelitian dalam bentuk Hak Kekayaan Intelektual (paten dan hak cipta) jumlahnya masih sedikit.
- 7) Penelitian yang dilakukan dosen UPI kebanyakan masih terfokus pada penelitian dasar yang memfokuskan pada pencarian kebenaran dan pengembangan teori terkait disiplin ilmu.
- 8) Penelitian terapan yang merupakan kerjasama antara universitas dengan universitas lain dan industri yang menerapkan disiplin ilmu masih terbatas.
- 9) Penelitian yang melibatkan mahasiswa untuk membantu percepatan studi mahasiswa belum banyak dilakukan.
- 10) UPI sebagai PTNbh satu-satunya dari kelompok LPTK belum menunjukkan

kepeloporan dalam hal media, teknologi, alat evaluasi, dan manajemen pendidikan untuk memperbaharui sistem pendidikan yang ada.

- 11) Penelitian terkait kepemimpinan lembaga dan keterkaitan antara berbagai sistem dan kebijakan yang ada di UPI untuk perbaikan universitas belum dilakukan secara komprehensif.
- 12) Penelitian terkait kebijakan di tingkat lokal, nasional, dan internasional yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk menggiring UPI menjadi universitas pelopor dan unggul belum banyak dilakukan.
- 13) Penelitian yang melibatkan keterkaitan antara universitas, sekolah, dan lapangan kerja belum dilakukan secara komprehensif; untuk menjamin kesesuaian antara kompetensi lulusan UPI dengan kebutuhan lapangan kerja.
- 14) Penelitian tentang partisipasi kelompok minoritas dalam pendidikan, termasuk masyarakat di daerah Terluar, Terdalam, dan Terpencil (3T), belum dilakukan secara komprehensif.
- 15) Penelitian tentang kemampuan membaca dan menulis dan kemampuan numerasi peserta didik belum dilakukan secara komprehensif.
- 16) Penelitian tentang kebijakan dan program pendidikan yang dilakukan pemerintah pusat dan daerah belum banyak dilakukan, sehingga UPI belum bisa memberikan masukan tentang kebijakan dan program tersebut.
- 17) Penelitian kolaborasi antara sivitas akademika UPI dengan kelompok praktisi di lapangan belum dilakukan secara komprehensif.
- 18) Penelitian terkait unsur-unsur utama ilmu pendidikan yang memfokuskan pada filsafat pendidikan, pendidik, peserta didik, sumber belajar, manajemen, dan kebijakan pendidikan belum banyak dilakukan.
- 19) Pencitraan UPI sebagai universitas yang mengedepankan bidang pendidikan, selain merupakan kekuatan, juga dapat membuat UPI dipandang kurang memiliki kompetensi di bidang non pendidikan termasuk teknologi.
- 20) UPI belum banyak memiliki jurnal nasional yang terakreditasi dan jurnal Internasional bereputasi.

Peluang

- 1) Teralokasikannya dana penelitian yang cukup memadai, terutama dana pemerintah dan swasta, memberi peluang kepada UPI untuk bisa berpartisipasi dalam pengembangan penelitian yang lebih komprehensif.
- 2) Tekanan persaingan global terkait kualitas universitas memberikan peluang kepada UPI untuk bekerja sama dengan universitas di berbagai negara, yang sama-sama memerlukan kerja sama dengan universitas di luar negeri untuk meningkatkan daya saingnya.

-
-
- 3) Kebijakan pendidikan di berbagai negara Asia memberikan peluang kepada UPI untuk melakukan penelitian kerjasama dan multidisplin.
 - 4) Sedikitnya universitas yang ada di Indonesia yang memfokuskan perhatiannya pada pendidikan, seperti UPI. Hal ini memberi peluang kepada UPI untuk terus mengembangkan penelitiannya di bidang pendidikan khususnya, untuk menjadi universitas pelopor dan unggul, khususnya di bidang pendidikan, dan juga di bidang disiplin ilmu lainnya.
 - 5) Kebijakan pemerintah daerah yang memprioritaskan pendidikan dan bidang lain yang terkait pendidikan memberi peluang kepada sivitas akademika UPI untuk bisa melakukan penelitian terkait skema penelitian pemerintah daerah.
 - 6) Dibentuknya kementerian pendidikan dasar dan menengah memberi peluang kepada UPI untuk bisa berkiprah lebih banyak terkait pengembangan pendidikan dasar dan menengah.
 - 7) DIKTI, Kementerian Ristek dan lembaga mitra lainnya di dalam dan luar negeri banyak meluncurkan program penelitian baik dalam kerangka kerjasama maupun hibah kompetitif.
 - 8) Bergabungnya Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dengan Kementerian Riset dan Teknologi dalam sebuah kementerian baru yang memberikan peluang dalam peningkatan jumlah dana penelitian di perguruan tinggi.
 - 9) Perankingan universitas secara internasional mengharuskan universitas di dunia untuk melakukan kerjasama dengan berbagai universitas lainnya. Hal ini memberi peluang kepada UPI untuk dapat bekerja sama dengan universitas lain di dunia.

Tantangan

- 1) Adanya trend peningkatan jumlah perguruan tinggi yang berkualitas baik dalam negeri maupun luar negeri akan menyebabkan semakin ketatnya persaingan untuk mendapatkan dana penelitian dari lembaga mitra.
- 2) Stakeholders menuntut kinerja penelitian yang dilakukan sivitas akademika UPI dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat.
- 3) Perubahan dinamika yang terjadi di kalangan stakeholders bisa membuat kerjasama yang sudah terjalin dengan stakeholders terputus.
- 4) Berbagai kebijakan penelitian menuntut perguruan tinggi untuk menghasilkan luaran penelitian yang dapat berkontribusi terhadap kemajuan bangsa.
- 5) Bergabungnya Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dengan Kementerian Riset dan Teknologi memberikan tantangan bagi UPI untuk bersinergi dengan lembaga nirkementerian (LIPI, LAPAN, BPPT, BATAN, BAPETEN, BIG, dan BSN).
- 6) Beberapa isu global (seperti yang dirilis oleh Perserikatan Bangsa Bangsa, tahun 2014), seperti isu terkait masalah perempuan, anak-anak berkebutuhan

khusus, peningkatan kualitas populasi, kemampuan literasi, perubahan iklim, menuntut universitas untuk dapat berpartisipasi dan berperan aktif dalam menyelesaikan isu-isu tersebut, dan isu lain terkait ekonomi, urbanisasi, dan kemajuan teknologi.

- 7) Tantangan nasional menuntut UPI sebagai universitas untuk berpartisipasi dalam penyelesaian masalah nasional, yang mencakup:
- a) peningkatan partisipasi pendidikan tinggi secara masif,
 - b) berkembangnya keanekaragaman layanan program pendidikan tinggi,
 - c) peningkatan daya saing yang menempatkan peringkat pendidikan tinggi sebagai ukuran dan rekognisi mutu universitas,
 - d) terbukanya jaringan pengetahuan masyarakat yang memupuk pemahaman nilai-nilai ekonomi hasil pendidikan tinggi,
 - e) ICT yang semakin fasilitatif bagi terbukanya peluang mengikuti program-program pendidikan tinggi jarak jauh,
 - f) Internasionalisasi pendidikan tinggi, peningkatan pendapatan masyarakat mendorong eskalasi sosial melalui investasi pembelajaran bermutu di perguruan tinggi

BAB III GARIS BESAR RENCANA INDUK PENELITIAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Bab ini akan memaparkan tujuan dan sasaran RIP, strategi dan kebijakan, sosialisasi dan diseminasi, payung penelitian, skema dan topik penelitian serta output/indikator kinerja.

A. TUJUAN DAN SASARAN

Penyusunan RIP ini, seperti telah dipaparkan dalam Bab I, bertujuan untuk:

1. Memberikan arah dan kerangka kebijakan dan pengelolaan penelitian secara jelas bagi pencapaian target-target penelitian secara langsung (output) dan tidak langsung (outcome) dalam kurun waktu 5 tahun (2016-2020);
2. Memberikan arahan bagi institusi untuk mengadakan perubahan berbasis penelitian dalam berbagai aspek seperti modal manusia, perkembangan keilmuan, infrastruktur, dan berbagai sistem tata kelola menuju universitas pelopor dan unggul;
3. Memantapkan arah penelitian UPI menuju UPI sebagai lembaga yang berperan aktif dalam penyelesaian isu nasional dan global.

Sementara itu, sasaran yang ingin dicapai dalam kurun 5 tahun (2016-2020) adalah sebagai berikut.

- a. Terlaksananya penelitian unggulan yang sesuai dengan kondisi UPI, fokus penelitian daerah dan pusat, serta relevan dengan penyelesaian isu-isu nasional dan global.
- b. Terpetakannya sumber daya kepakaran, berdasarkan research interest setiap dosen UPI.
- c. Terselenggaranya kegiatan penelitian yang terarah, berkualitas, dan berkesinambungan guna mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bermakna dan bermanfaat bagi kualitas pendidikan dan perwujudan masyarakat sejahtera.
- d. Terwujudnya budaya penelitian sebagai dasar menuju universitas berbasis riset dengan mengedepankan kualitas dan kerjasama untuk mendapatkan pengakuan internasional.
- e. Terwujudnya masyarakat akademik yang research active dan menjadi warga dunia yang mampu berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan penelitian, baik dalam skala nasional maupun global.
- f. Terjadinya perbaikan berbasis penelitian yang berjalan secara berkelanjutan dalam berbagai aspek dalam organisasi UPI yang bisa mendorong UPI mencapai visi

sebagai universitas pelopor dan unggul.

B. STRATEGI DAN KEBIJAKAN

Sesuai dengan RPJP UPI tahun 2016-2020, strategi di bidang penelitian difokuskan pada terlaksananya penelitian yang berkualitas yang berorientasi produk unggulan, produk kebijakan pendidikan, dan penyelesaian isu-isu nasional dan global. Kebijakan manajemen dan orientasi penelitian juga diarahkan pada pemenuhan kebutuhan penciptaan dan pengembangan ilmu-ilmu baru, rumusan-rumusan kebijakan pemerintah, dunia usaha dan industri, serta kebermanfaatan bagi masyarakat, yang didukung dengan ketersediaan sumber daya penelitian yang dibutuhkan.

Adapun pelaksana program penelitian yang dilakukan di lingkungan UPI adalah para dosen yang merupakan tenaga akademik yang wajib melakukan salah satu kegiatan tridharma perguruan tinggi. Kegiatan penelitian juga dilakukan oleh dosen berkolaborasi dengan mahasiswa dan masyarakat untuk melakukan penelitian pada suatu topik tertentu dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah.

C. PAYUNG, SKEMA, DAN TOPIK PENELITIAN

Payung penelitian UPI terdiri atas empat payung penelitian besar yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan UPI sebagai institusi, mengembangkan disiplin ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya, meningkatkan jejaring dan peran UPI dengan berbagai lembaga, baik lembaga pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat dan industri, serta meningkatkan peran UPI dalam mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat baik di tingkat nasional maupun global. Keempat payung penelitian itu adalah sebagai berikut.

1. Penelitian untuk pengembangan institusi
2. Penelitian untuk pengembangan pendidikan
3. Penelitian multidisiplin dan kerjasama internasional untuk pengembangan pendidikan dan ilmu lainnya
4. Penelitian untuk menyelesaikan isu-isu nasional dan global

Sejalan dengan RPJPUPI tahun 2016-2040, RIPUPI diharapkan bisa mendorong terlaksananya program pengembangan universitas khususnya di bidang penelitian. Dengan demikian, RIP UPI akan diklasifikasikan dalam berbagai skema seperti yang akan diuraikan di bawah ini. Semua skema penelitian yang dikembangkan ditujukan untuk penguatan kapasitas lembaga dan institusi, pengembangan kompetensi dosen, serta mewujudkan cita-cita universitas menjadi research-based teaching university. Perlu diperhatikan bahwa semua skema penelitian (kecuali skema penelitian untuk penguatan kompetensi individu), wajib melibatkan mahasiswa minimal dua

orang untuk membantu menyelesaikan tugas akhir (bisa mahasiswa S1, S2, atau S3). Luaran wajib untuk semua skema penelitian adalah publikasi pada tingkat nasional (jurnal nasional terakreditasi/buku ber-ISBN yang ditulis dalam bahasa Indonesia) atau internasional (prosiding seminar internasional yang terindeks scopus dan jurnal internasional yang terindeks scopus, atau prosiding seminar internasional yang terindeks scopus dan HKI atau prosiding seminar internasional yang terindeks scopus dan buku yang ditulis dalam bahasa internasional). Syarat ketua kelompok penelitian dan luaran untuk setiap skema penelitian dapat dilihat di Bagian B dalam Bab ini. Besaran dana akan menentukan tuntutan luaran yang dihasilkan, yang diuraikan pada masing-masing skema penelitian.

Perlu dicatat bahwa dana yang akan direalisasikan untuk kegiatan penelitian dari tahun 2016-2020 direncanakan akan meningkat 20% setiap tahunnya. Untuk itu, jumlah proposal yang didanai untuk setiap skema penelitian pun diharapkan akan meningkat setiap tahunnya. Terakhir, jumlah topik yang ditawarkan dalam beberapa skema penelitian lebih banyak daripada jumlah proposal yang akan didanai. Hal ini ditujukan untuk memberi peluang kepada para dosen untuk memilih topik yang paling cocok dengan kepakaran serta roadmap penelitian yang telah dimilikinya.

Selain berbagai aspek terkait kualitas proposal, salah satu aspek penilaian yang akan menjadi dasar diterimanya proposal yang diajukan adalah kedalaman pengkajian teori dan ketepatan metodologi yang dibahas dalam proposal, yang mengindikasikan keahlian dari calon peneliti dan kejelasan kegiatan penelitian yang akan dilakukan.

Skema untuk masing-masing payung penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Penelitian untuk pengembangan institusi

Di bawah payung penelitian ini, terdapat beberapa skema yang direncanakan, yaitu:

a. Payung penelitian terkait kecenderungan global dalam pendidikan tinggi

Penelitian ini mengarahkan institusi yang harus berubah untuk meningkatkan kekuatan, menangkap peluang, mengatasi ancaman, dan mengurangi kelemahan. Besaran dana untuk setiap proposal yang disetujui adalah maksimal Rp. 150 juta. Adapun topik-topik penelitian untuk skema ini adalah sebagai berikut.

- 1) Evaluasi kinerja organisasi UPI;
- 2) Evaluasi kesehatan organisasi UPI;
- 3) Pengembangan penilaian capaian kinerja dan perilaku setiap individu (pimpinan setiap unit, pendidik, dan tenaga kependidikan);
- 4) Budaya organisasi unit-unit yang ada di UPI (prodi, departemen, fakultas, UPT);
- 5) Pendanaan universitas–kemungkinan penambahan anggaran, pengembangan

-
-
- sistem remunerasi, rasionalisasi biaya pendidikan (SPP mahasiswa);
 - 6) Analisis kebutuhan dosen dalam pengembangan profesionalisme;
 - 7) Eksplorasi terhadap sistem pendidikan yang ada di setiap unit di Universitas, termasuk sistem pendidikan di sekolah pascasarjana dan double degree;
 - 8) Kajian desain, fungsi, dan kelayakan infrastruktur yang ada di UPI, terkait kecenderungan global universitas;
 - 9) Kajian terhadap *Cyber-infrastuktur-ICT hardware*, software, SDM, organisasi, dan kebijakan;
 - 10) Penelitian tentang kepuasan *stakeholder* terhadap kinerja Universitas;

b. Penelitian pembinaan dan pengembangan kelompok bidang keilmuan (PPKBBK)

Peranan KBK dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan atmosfir akademik yang kondusif bagi dosen dan mahasiswa yang pada akhirnya dapat dijadikan ujung tombak bagi pengembangan institusi yang berbasis hasil-hasil tridharma perguruan tinggi. Namun demikian, keberadaan KBK di lingkungan unit akademik UPI, selain jumlahnya masih sedikit juga masih belum termanfaatkan secara optimal untuk seluruh program studi yang ada di lingkungan UPI.

Untuk itu, perlu dilakukan sebuah upaya untuk menggalakkan pembentukan dan pemberdayaan KBK yang sudah terbentuk agar seluruh potensi yang dimiliki dosen dan mahasiswa dapat tergali secara optimal. Melalui hibah PPKBBK ini, program kerja terutama dalam bidang penelitian yang telah ditetapkan dalam sebuah KBK, dapat diimplementasikan dengan baik sehingga peranan dan fungsi KBK dalam mendukung peningkatan kinerja dosen dapat terwujud.

c. Penelitian pengembangan kapasitas dosen sebagai individu

Dosen sebagai individu didorong untuk melakukan penelitian tidak hanya dalam tim tetapi juga secara individu. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong setiap individu dosen untuk dapat mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya. Namun demikian penelitian yang dilakukan secara individu ini pada akhirnya diharapkan dapat mendukung UPI dalam mencapai visi sebagai universitas pelopor dan unggul.

Program penelitian dalam skema ini, terutama UPI fellowship dan penelitian berorientasi percepatan guru besar, mengharuskan peneliti untuk tinggal di universitas di luar negeri selama minimal 3 bulan. Seluruh topik dalam skema penelitian ini ditujukan untuk mendorong dosen menghasilkan sebuah karya, terutama karya yang bisa merealisasikan kepeloporan dan keunggulan UPI. Luaran untuk penelitian ini adalah buku referensi ber-ISBN dan artikel jurnal internasional yang terindeks

Scopus minimal kategori Q-3.

Program penelitian yang dilakukan secara individu adalah:

- 1) *UPI Fellowship*
- 2) Dosen Peneliti
- 3) Penelitian Berorientasi Anugerah Kekayaan Intelektual
- 4) Penelitian Berorientasi Percepatan Guru Besar

d. Penelitian unggulan unit kerja

Riset unggulan unit kerja dilakukan untuk mewadahi karakteristik dan kebutuhan yang khas tentang program dan kebijakan departemen, fakultas, pusat-pusat penelitian, sekolah pascasarjana, dan rektorat. Penelitian unggulan unit kerja ini diturunkan dari penelitian unggulan institusi yang tergambar dalam topik penelitian UPI. Topik penelitian unggulan unit kerja disesuaikan dengan bidang keahlian dosen, fokus keilmuan, dan kebutuhan pengembangan masing-masing unit kerja.

2. Penelitian untuk pengembangan pendidikan

Payung penelitian ini diprogramkan secara khusus oleh universitas yang didasarkan pada jati diri UPI sebagai universitas yang salah satu fokus perhatiannya adalah pendidikan. Program penelitian ini ditujukan untuk mendorong universitas untuk dapat berkiprah dalam bidang pendidikan, termasuk menghasilkan teori maupun praktek ilmu pendidikan, kebijakan pendidikan, dan penyelesaian berbagai isu terkait masalah pendidikan.

Jumlah proposal yang akan didanai serta jumlah dana maksimal yang dapat diterima oleh peneliti untuk setiap skema penelitian dalam payung penelitian ini dapat dilihat dalam Bagian B dari Bab ini. Skema penelitian yang berada di bawah payung penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Penelitian program dan kebijakan pendidikan dasar dan menengah

Skema penelitian ini ditujukan untuk mengkaji berbagai program dan kebijakan pendidikan dasar dan menengah. Penelitian dalam skema ini diharapkan bisa menghasilkan luaran yang mendorong munculnya kebijakan atau perubahan kebijakan terkait penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah di Indonesia.

Adapun topik-topik penelitian dalam skema ini adalah sebagai berikut.

- a. Reformasi sistem pendidikan dasar dan menengah: belajar dari negara lain;
- b. Analisis kebijakan program persiapan guru sekolah dasar dan menengah;

-
-
- c. Evaluasi kebijakan dan program pendidikan anak usia dini;
 - d. Evaluasi terhadap kebijakan asesmen dan evaluasi pembelajaran;
 - e. Evaluasi kebijakan dan program pendidikan profesional guru;
 - f. Analisis pemetaan SDM di bidang pendidikan dasar dan menengah;
 - g. Kebijakan dan pola pendanaan pendidikan dasar dan menengah;
 - h. Analisis desain, fungsi dan kelayakan infrastruktur pendidikan dasar dan menengah;
 - i. Analisis sistem pendidikan dasar dan menengah dalam menjembatani peserta didik memasuki pendidikan tinggi;
 - j. Analisis sistem sertifikasi dan remunerasi guru pendidikan dasar dan menengah;
 - k. Analisis kebijakan dan program pendidikan non-formal;
 - l. Pembelajaran literasi bahasa Indonesia dan bahasa asing;
 - m. Keterkaitan sistem pendidikan yang ada baik secara aktual maupun potensial;
 - n. Pendidikan inklusi.

b. Penelitian terkait filsafat pendidikan, sumber belajar, pendidik, dan peserta didik

Penelitian dalam skema ini ditujukan untuk mengkaji berbagai hal terkait sumber belajar, khususnya dalam pendidikan dasar dan menengah. Seperti penelitian terkait program kebijakan pendidikan dasar dan menengah, skema penelitian ini juga ditujukan untuk bisa mendorong UPI berperan dalam pengembangan pendidikan, tetapi tidak hanya dalam lingkup pendidikan dasar dan menengah, tetapi juga pendidikan tinggi, dan pendidikan non-formal.

Beberapa topik dalam skema penelitian ini sejalan dengan penelitian PPKBK, karena terkait penelitian mengenai pendidikan atau pengajaran disiplin ilmu. Tetapi, topik-topik penelitian dalam skema ini menuntut cakupan yang lebih luas, bisa melibatkan kerja sama dengan peneliti lain dan instansi lain. Adapun topik-topik yang terkait dalam skema penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Kajian terhadap filsafat pendidikan di Indonesia;
- 2) Pemahaman dan pelaksanaan kurikulum dalam pendidikan di Indonesia;
- 3) Berbagai dasar etika dan sistem nilai untuk pengembangan kurikulum dalam pendidikan;
- 4) Analisis keselarasan silabus dan buku teks (khusus dalam pendidikan dasar dan menengah);
- 5) Penelitian tentang model pengembangan media pembelajaran;

-
-
- 6) Penelitian tentang model-model perencanaan pembelajaran;
 - 7) Kajian terhadap pertumbuhan peserta didik dan indikator perkembangannya;
 - 8) Perkembangan peserta didik dan pembelajarannya;
 - 9) Penelitian untuk meningkatkan pemahaman tenaga pendidik tentang karakteristik, tugas, dan tanggung jawab sebagai pendidik dan peserta didik (guru dan dosen berperan sebagai peserta didik);
 - 10) Relasi antara pendidik dan peserta didik;
 - 11) Kaitan pendidikan dan taraf hidup masyarakat;
 - 12) Pengembangan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan;
 - 13) Penelitian terkait psikologi dan sosiologi pendidikan.

c. Penelitian untuk pengembangan pendidikan dan proses pembelajaran

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan luaran terkait pengembangan pendidikan dan metode pembelajaran mutakhir yang bisa diaplikasikan dalam berbagai konteks di Indonesia untuk memperbaiki proses pembelajaran berbagai bidang studi, baik di tingkat pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi.

Topik-topik yang termasuk dalam skema penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Sejarah global tentang pendidikan di berbagai belahan dunia;
- 2) Implementasi dialogic learning dan classroom dynamic dan class size;
- 3) Faktor dan proses yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran;
- 4) Potensi pengembangan media dan sistem informasi dalam pembelajaran;
- 5) Pengembangan kerangka teori tentang pendidikan dan pembelajaran;
- 6) Penelitian yang mengaitkan peneliti dan praktisi tentang berbagai aspek pembelajaran;
- 7) Keterlibatan orang tua dalam pendidikan dan pembelajaran;
- 8) Program pengembangan metode pengajaran yang efektif;
- 9) Konteks sosial dan perilaku pembelajaran akademik.

d. Pendekatan budaya terhadap pendidikan dan pembelajaran

Penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan pendidikan dan pembelajaran yang berbasis pendekatan budaya.

Adapun topik-topik penelitian dalam skema ini di antaranya adalah sebagai berikut:

-
-
- 1) Etnopedagogi;
 - 2) Gaya belajar berbasis budaya;
 - 3) Pendidikan untuk kelompok kelompok minoritas yang tidak terwakili (unrepresented minorities), termasuk masyarakat 3T (terdepan, terluar, tertinggal);
 - 4) Pendidikan berbasis keberagaman dan gender.

3. Penelitian multidisiplin dan kerjasama internasional untuk pengembangan pendidikan dan bidang ilmu lainnya

Penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan keilmuan multidisiplin dan kerjasama internasional, khususnya dengan universitas yang telah memiliki MoU dengan UPI. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan karya penelitian yang menunjukkan kreativitas dan inovasi berbasis multidisiplin ilmu yang akan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan dan bidang ilmu lainnya. Selain itu, penelitian dalam payung ini juga ditujukan untuk menumbuhkembangkan kerjasama tidak hanya dengan lembaga pendidikan, tetapi juga kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat, industri, dan lembaga pemerintah.

Adapun skema penelitian yang berada di bawah payung penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Penelitian multidisiplin ilmu

Skema penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan keilmuan dalam berbagai disiplin ilmu, yaitu disiplin ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, serta disiplin ilmu lainnya.

Adapun topik-topik untuk penelitian dalam skema ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pengembangan sistem pendidikan tinggi untuk kekuatan, kemakmuran, dan kesejahteraan bangsa melalui penemuan ilmu-ilmu baru dan transfer ilmu dalam kegiatan enterpreneurship;
- 2) Kebijakan dalam bidang ekonomi dan dampaknya terhadap sistem pendidikan;
- 3) Penelitian untuk menghadapi tantangan *knowledge-based economy*, globalisasi, dan perubahan teknologi;
- 4) Kajian pengembangan infrastruktur wilayah dan lingkungan;
- 5) Peran bahasa dalam pengembangan berbagai disiplin ilmu;
- 6) Penelitian tentang kebijakan investasi dalam pendidikan;
- 7) Penelitian tentang pelayanan kepada masyarakat berbasis pengetahuan seperti kesehatan, inovasi dan transfer teknologi;
- 8) Penelitian penerapan sains, teknologi, dan energi terbarukan;

-
-
- 9) Penelitian pendidikan seni, bahasa, sastra, dan pariwisata;
 - 10) Penelitian pendidikan sosial, budaya, ideologi, karakter, dan agama;
 - 11) Penelitian pendidikan olahraga dan kesehatan;
 - 12) Penelitian pengarusutamaan gender dan pendidikan anak;
 - 13) Penelitian pendidikan lingkungan hidup;
 - 14) Penelitian mitigasi dan manajemen bencana;
 - 15) Penelitian kedaulatan pangan dan pengentasan kemiskinan;
 - 16) Penelitian pendidikan kewirausahaan.
 - 17) Penelitian pengembangan ilmu dasar.

b. Penelitian kerjasama antara institusi, pemerintah, industri, LSM, dan instansi lain

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi antara UPI dengan pihak lain seperti insitusi lain, pemerintah, industri, LSM maupun instansi lain.

Topik-topik yang ditawarkan dalam skema penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kerjasama teknis pengembangan produk unggulan sivitas akademika UPI, distribusi, dan pemasarannya;
- 2) Literasi dalam berbagai bidang kehidupan dan bidang ilmu dan pemberdayaan anak bangsa.

c. Penelitian kerjasama internasional

Penelitian kerjasama internasional yang dimaksudkan dalam penelitian ini harus dengan universitas terkemuka di Asia, Australia, Eropa, Afrika, dan Amerika.

Topik-topik penelitian yang berada dalam skema penelitian ini adalah:

- 1) Pengembangan keilmuan berbagai/lintas bidang;
- 2) Reformasi kelembagaan.

4. Penelitian untuk menyelesaikan isu-isu nasional maupun global

Payung penelitian ini ditujukan untuk mendorong UPI berperan aktif dalam menyelesaikan berbagai isu nasional maupun global. Beberapa topik yang ada dalam payung penelitian ini dikaji juga dalam payung dan skema penelitian lain. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah bahwa penelitian ini harus dilaksanakan secara multidisiplin dan berskala nasional atau internasional.

Skema penelitian yang berada di bawah payung penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penelitian pemberdayaan perempuan, anak-anak, keluarga, dan orang berkebutuhan khusus

Skema ini ditujukan khusus untuk meneliti mengenai perempuan, anak-anak, keluarga serta orang berkebutuhan khusus yang dapat dilihat dari berbagai persektif.

Adapun topik-topik penelitian dalam skema ini di antaranya adalah:

- 1) Kekerasan terhadap perempuan dan anak-anak;
- 2) Kesetaraan dan kemajuan yang dicapai perempuan;
- 3) Bahasa dan gender;
- 4) Perempuan, anak-anak, dan hak asasi manusia;
- 5) Diskriminasi terhadap perempuan;
- 6) Perempuan dalam keluarga;
- 7) Pendidikan anak-anak;
- 8) Perlindungan anak dari kekerasan, prostitusi, trafficking, pornografi;
- 9) Angka perceraian dan orang tua tunggal;
- 10) Kesehatan, kesejahteraan, dan pembangunan keluarga;
- 11) Tindakan dan kebijakan pemerintah terkait keluarga dan perkembangan masyarakat dan negara;
- 12) Perlakuan terhadap wanita, anak-anak, dan berkebutuhan khusus dalam masyarakat;
- 13) Orang berkebutuhan khusus dan institusi politik;
- 14) Perilaku orang berkebutuhan khusus di negara maju dan negara berkembang;
- 15) Orang berkebutuhan khusus dan dunia kerja.

b. Penelitian penyelesaian masalah terorisme

Skema penelitian ini ditujukan untuk mendorong sivitas akademika UPI untuk berperan serta dalam penyelesaian masalah terorisme. Topik-topik penelitian dalam skema ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pendanaan terorisme;
- 2) Strategi mengatasi terorisme di tingkat nasional, regional, dan global;
- 3) Identifikasi bahaya laten terorisme.

c. Penelitian peningkatan dan diversifikasi hasil pertanian

Skema penelitian ini ditujukan untuk mendorong sivitas akademika UPI untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional khususnya dalam bidang pertanian.

Adapun topik-topik penelitian dalam skema ini adalah sebagai berikut.

- 1) Peran pertanian dalam masyarakat negara berkembang;
- 2) Diversifikasi hasil pertanian;
- 3) Pertanian dan pendapatan masyarakat;
- 4) Teknologi pengolahan hasil pertanian;
- 5) Pemuliaan tanaman.

d. Penelitian peningkatan kualitas populasi

Skema ini dirancang untuk meneliti mengenai permasalahan tentang peningkatan kualitas populasi.

Adapun topik-topik penelitiannya adalah sebagai berikut.

- 1) Kesehatan dan kemiskinan;
- 2) Migrasi besar-besaran;
- 3) Urbanisasi;
- 4) Kebutuhan akan pangan;
- 5) Pemberdayaan populasi usia lanjut;
- 6) Ketahanan pangan.

e. Penelitian perkembangan demokrasi, politik dan hukum di Indonesia

Skema penelitian ini ditujukan untuk mendorong sivitas akademika UPI untuk berkiprah dalam perkembangan demokrasi, politik dan hukum di Indonesia, dengan topik-topik penelitian sebagai berikut.

- 1) Demokrasi, politik, dan pemilihan presiden/Pilkada;
- 2) Literasi demokrasi, politik, hukum, dan hak asasi manusia;
- 3) Literasi politik, hukum, dan perkembangan masyarakat;
- 4) Pengembangan pendidikan demokrasi, politik, dan hukum bagi masyarakat.

f. Penelitian penataan dan penyelesaian masalah lingkungan

Penelitian pada skema ini bertujuan mendorong sivitas akademika UPI untuk lebih memperhatikan isu penataan dan penyelesaian masalah lingkungan yang terjadi akhir-akhir ini.

Adapun topik-topik penelitiannya adalah sebagai berikut.

- 1) Ekosistem dan kesehatan manusia dan lingkungan;
- 2) Krisisekologi, kemiskinan, dan ketidakadilan;
- 3) Penghijauan dan atmosfer; air, tanah, dan makhluk hidup;
- 4) Sustainable development: kebijakan, tindakan, dan upaya;
- 5) Upaya pengentasan kemiskinan;
- 6) Perubahan iklim dan penurunan permukaan laut;
- 7) Bencana alam dan akibatnya;

8) Manajemen limbah, sumber daya, maritim, pariwisata, energi & bio energi.

g. Penelitian pemberdayaan ekonomi

Skema pada penelitian ini mendorong sivitas akademika agar lebih peka terhadap pemberdayaan ekonomi di Indonesia.

Adapun topik-topik penelitian pada skema ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bantuan luar negeri untuk pembangunan;
- 2) Krisis finansial global;
- 3) Kerjasama ekonomi antarlembaga;
- 4) Strategi dan kebijakan pemerintah di bidang ekonomi.
- 5) Pengembangan ekonomi nasional secara berkelanjutan

D. KARAKTERISTIK SETIAP SKIM PENELITIAN (BESARAN DANA, LUARAN PENELITIAN, DAN PERSYARATAN PENGUSUL)

Karakteristik setiap skim penelitian yang diuraikan pada bagian sebelumnya, dirangkumkan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Karakteristik setiap skim penelitian

NO.	SKEMA PENELITIAN	LUARAN PENELITIAN	PERSYARATAN PENGUSUL (khusus Ketua Peneliti)	J. MLAH PR POSAL				
				2016	2017	2018	2019	2020
1.	Penelitian terkait kecenderungan global dalam pendidikan tinggi	Jurnal internasional terindeks Scopus, minimal pada kategori Q-3 atau buku + HKI	Berpendidikan doktor serta memiliki rekam jejak pada publikasi internasional	10	15	20	25	30
2.	Penelitian Pembinaan dan Pengembangan Kelompok Bidang Keilmuan	Prosiding seminar yang terindeks Scopus/ Jurnal nasional terakreditasi + bahan ajar.	Berpendidikan minimal magister	70	80	90	100	120
3.	Penelitian Pengembangan kapasitas Dosen sebagai Individu	Jurnal internasional yang terindeks Scopus, minimal pada kategori Q-3, memiliki <i>impact</i>	Berpendidikan minimal doktor serta memiliki paling tidak 2 buah artikel yang telah diterbitkan pada	10	20	30	40	50
4.	Penelitian Unggulan Unit kerja	Prosiding seminar yang terindeks Scopus/ Jurnal nasional terakreditasi + bahan ajar.	Berpendidikan minimal magister	70	80	90	100	120
5.	Penelitian tentang Program dan Kebijakan Pendidikan Dasar dan Menengah	Jurnal internasional terindeks Scopus + buku pedoman	Berpendidikan minimal magister	30	40	50	60	70

NO.	SKEMA PENELITIAN	LUARAN PENELITIAN	PERSYARATAN PENGUSUL (khusus Ketua Peneliti)	JUMLAH PROPOSAL				
				2016	2017	2018	2019	2020
6.	Penelitian terkait filsafat pendidikan, sumber belajar, pendidik dan peserta didik	Jurnal internasional terindeks Scopus dengan kategori minimal Q-3 + HKI + bahan ajar/buku pedoman	Berpendidikan minimal magister serta memiliki rekam jejak publikasi internasional.	30	40	50	60	70
7.	Penelitian untuk pengembangan pendidikan dan pembelajaran	Prosiding seminar yang terindeks Scopus/ Jurnal nasional terakreditasi + bahan ajar.	Berpendidikan minimal magister	70	80	90	110	140
8.	Pendekatan Budaya terhadap Pendidikan dan Pembelajaran	Prosiding seminar yang terindeks Scopus/ Jurnal nasional terakreditasi + bahan ajar.	Berpendidikan minimal magister	20	30	40	50	60
9.	Penelitian Multidisiplin ilmu (disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu)	Jurnal internasional terindeks Scopus dengan kategori minimal Q-3 + buku + HKI	Berpendidikan doktor dan memiliki <i>rekam jejak</i> publikasi internasional.	25	30	38	45	50
10.	Penelitian Kerjasama antara Institusi, Pemerintah, Industri, LSM, dan instansi lain	Jurnal internasional terindeks Scopus dengan kategori minimal Q-3+ buku+HKI	Berpendidikan minimal magister dan memiliki <i>rekam jejak</i> pada skim penelitian yang serupa.	10	20	30	40	50
11.	Penelitian Kerjasama Internasional	Jurnal internasional terindeks Scopus dengan kategori minimal Q-3 + buku dalam bahasa Inggris atau HKI + buku dalam bahasa Inggris	Berpendidikan minimal doktor serta memiliki rekam jejak publikasi internasional.	20	30	40	50	60
12.	Penelitian Pemberdayaan Perempuan, Anak-anak, keluarga, dan orang berkebutuhan	Jurnal internasional terindeks Scopus dengan kategori minimal Q-3 + buku atau HKI + buku.	Berpendidikan minimal doktor serta memiliki rekam jejak publikasi internasional.	20	30	40	50	60
13.	Penelitian penyelesaian masalah terorisme	Jurnal internasional terindeks Scopus dengan kategori minimal Q3+ buku yang ditulis dalam bahasa Inggris + HKI	Berpendidikan minimal doktor serta memiliki rekam jejak publikasi internasional pada bidang terkait.	10	20	30	40	50
14.	Penelitian Peningkatan dan Diversifikasi Hasil Pertanian	Jurnal internasional terindeks Scopus dengan kategori minimal Q-3 + buku + HKI	Berpendidikan minimal doktor serta memiliki rekam jejak publikasi internasional.	10	20	30	40	50

NO.	SKEMA PENELITIAN	LUARAN PENELITIAN	PERSYARATAN PENGUSUL (khusus Ketua Peneliti)	J. M L A H P R P O S A D				
				2016	2017	2018	2019	2020
15.	Penelitian peningkatan Kualitas Populasi	Jurnal internasional terindeks Scopus dengan kategori minimal Q-3 + buku + HKI	Berpendidikan minimal Doktor	10	20	30	40	50
16.	Penelitian Perkembangan Demokrasi dan Politik di Indonesia	Jurnal internasional terindeks Scopus dengan kategori minimal Q-3 + buku yang ditulis dalam bahasa Inggris + HKI	Berpendidikan minimal doktor serta memiliki rekam jejak publikasi internasional.	10	20	30	40	50
17.	Penelitian Penataan dan Penyelesaian Masalah Lingkungan	Jurnal internasional terindeks Scopus dengan kategori minimal Q-2 serta ber- <i>impact factor</i> + buku yang ditulis dalam bahasa Inggris + HKI	Berpendidikan minimal doktor serta memiliki rekam jejak publikasi internasional.	10	20	30	40	50
18.	Penelitian Pemberdayaan Ekonomi	Jurnal internasional terindeks Scopus dengan kategori minimal Q-3 + buku (tidak perlu dalam bahasa Inggris) + HKI	Berpendidikan minimal doktor serta memiliki rekam jejak publikasi internasional.	10	20	30	40	50
Jumlah judul penelitian setiap tahun				445	615	788	970	1180
Jumlah total judul penelitian dalam kurun waktu 2016-2020				3998				

E. CAPAIAN DAN PENGUKURAN KINERJA (*KEY PERFORMANCE INDICATORS*)

Pengukuran Kinerja dalam RIP UPI ini ditunjukkan dalam Tabel 3.2 tentang Indikator Kinerja Utama Penelitian (IKUP), sedangkan capaian dari IKUP ini akan dievaluasi setiap akhir tahun anggaran.

Tabel 3.2. Indikator Kinerja Utama Penelitian (IKUP)

NO	JENIS LUARAN		INDIKATOR CAPAIAN				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	Publikasi Ilmiah	Internasional	182	259	458	456	581
		Nasional Terakreditasi	150	140	130	115	100
		Lokal	50	40	30	25	20
2	Sebagai pemakalah dalam pertemuan ilmiah	Nasional	150	140	130	115	100
		Lokal	332	399	488	571	681
		Internasional	182	259	458	456	581
3	Sebagai pembicara utama (<i>Keynote Speaker</i>) dalam pertemuan ilmiah	Nasional	12	14	16	20	24
		Lokal	12	14	16	20	24
4	<i>Visiting Lecturer</i>	Internasional	20	24	28	32	36
5	Hak Atas Kekayaan Intelektual (HKI)	Rahasia dagang	1	2	2	3	3
		Desain Industri	1	2	2	3	3
		Indikasi Geografis	1	2	2	3	3
		Perlindungan Varietas Tanaman	1	2	2	3	3
		Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	1	2	2	3	3
		Paten	2	2	3	3	4
		Merek	1	2	2	3	3
		Hak cipta	60	75	90	105	120
6	Teknologi Tepat Guna		10	12	13	15	16
7	Kebijakan pendidikan		15	20	25	30	35
8	Peningkatan sarana dan sumber belajar yang beorientasi penelitian;		2	3	3	4	4
9	Model/Prototype/Desain/Karya seni/Rekayasa Sosial		25	35	40	45	50
10	Buku Ajar (ISBN)		268	324	377	433	485
11	Laporan penelitian yang tidak dipublikasikan		332	399	488	571	681
12	Jumlah Dana Kerjasama Penelitian	Internal UPI	40M	49M	60M	70M	84M
		Nasional	9M	10M	11M	12M	13M
		Internasional					
13	Angka partisipasi dosen dalam penelitian *		0,75	0,80	0,85	0,90	0,95

* Jumlah dosen yang terlibat dalam penelitian dibagi total dosen tetap perguruan tinggi

BAB IV PELAKSANAAN RENCANA INDUK PENELITIAN

Bagian ini akan memberikan gambaran ringkas mengenai pelaksanaan RIP, termasuk pelaksanaan RIP, dana penelitian yang dibutuhkan, dan rencana perolehan pendanaan.

A. PELAKSANAAN RIP

Pelaksanaan RIP pada dasarnya sangat tergantung pada sumber dana institusi yang dapat diperoleh antara lain dari internal institusi, hibah riset pemerintah dan swasta, serta kerjasama dalam dan luar negeri.

Dana yang disediakan oleh institusi diperoleh dari berbagai sumber penghasilan universitas dalam bentuk Uang Tabungan Universitas (UTU). Dalam kurun waktu lima tahun dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, jumlah penelitian internal UPI rata-rata berjumlah 172 judul per tahun dengan biaya 2 milyar rupiah per tahun. Pada tahun 2011, UPI menyediakan dana sebesar 5 milyar rupiah yang ditawarkan kepada para dosen melalui berbagai skim bentuk dan cara penelitian. Sementara itu, jumlah kegiatan penelitian tahun 2011-2013 menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 55 %, dengan dana penelitian yang meningkat rata-rata sebesar 48%. Berdasarkan antusias para dosen untuk meneliti, UPI telah berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan anggaran penelitian setiap tahunnya sesuai dengan cita-cita UPI menjadi research based teaching university.

Dengan masuknya UPI sebagai perguruan tinggi dengan kategori Cluster Utama dalam pengelolaan penelitian, UPI memperoleh kesempatan untuk mengelola dana sebesar 60% dari total anggaran DIPA DIKTI secara desentralisasi (dikelola oleh UPI) dan 40% dikompetisikan secara nasional, maka diharapkan bantuan tersebut akan mendorong para dosen untuk lebih giat meneliti.

Sumber-sumber dana lainnya diharapkan diperoleh dari pemerintah pusat lainnya adalah Direktorat Pendidikan Masyarakat, Kemenristek, Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, BKKBN, Kemenkeu, dan sebagainya. Sumber dana dari pemerintah daerah berasal dari provinsi dan kabupaten/kota yang telah mengadakan kerjasama. Pihak swasta dalam negeri yang mendanai penelitian antara lain dana mandiri, perusahaan dan industri. Dana luar negeri yang ditawarkan melalui berbagai grant yang bersifat kompetitif seperti Japan Foundation, UNESCO, HIVOS, Toray Foundation, dan sebagainya.

Alokasi anggaran untuk pengembangan pusat keunggulan dilakukan secara bertahap sesuai dengan IKUP dan IKK yang telah ditetapkan Dit. Litabmas. Dana tersebut akan dimanfaatkan untuk pengembangan pusat keunggulan dan peningkatan angka partisipasi dosen.

B. DANA PENELITIAN YANG DIBUTUHKAN

Perhitungan dana yang akan dikelola oleh UPI pada tahun 2016-2020 akan didasarkan pada Peraturan MWA No. 06/PER/MWA UPI/2015 tentang Perubahan atas Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia, bahwa dana penelitian yang harus dialokasikan sebesar 15% dari dana pengelolaan UTU, atau kurang lebih sebesar 40 M. Dana ini akan berasal dari berbagai sumber, baik di dalam negeri maupun luar negeri, seperti yang ditunjukkan pada tabel 6.3. Diperkirakan dana sebesar 40 milyar rupiah ini akan melibatkan judul penelitian rata-rata 400 judul. Dana yang ikut dikompertisikan di tingkat nasional Dit. Latmas. DIKTI perhitungannya merujuk pada 40% dari rata-rata pencapaian UPI yaitu 2,9 milyar rupiah dengan 100 judul penelitian. Adapun sumber-sumber dana dari penelitian unggulan selain DIKTI, kerjasama penelitian akan merujuk pada capaian tahun 2015. Baik dana yang dikelola UPI maupun dikompertisikan untuk perhitungan setiap tahunnya akan dinaikan sebesar 20%. Dalam dokumen RIP ini diestimasikan beberapa dana penelitian yang dibutuhkan untuk selama periode 5 tahun, dari tahun 2016-2020, seperti ditunjukkan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Estimasi dana penelitian UPI 2015-2020

Kegiatan	Jumlah Judul (5 tahun)	Dana dalam milyar					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
Penelitian Program							
Pengembangan Dosen dan Kapasitas Institusi	3.513	1.098	1.323	1.578	1.860	2.166	2.514
Penelitian Unggulan Nasional							
Penelitian Kerjasama							

C. RENCANA PEROLEHAN PENDANAAN

Rencana perolehan dana penelitian yang dirumuskan pada RIP ini bersumber dari:

1. Universitas Pendidikan Indonesia
2. Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat KRT-DIKTI
3. Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat
4. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
5. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
6. Kementerian Lingkungan Hidup
7. Kementerian Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak
8. Kementerian Keuangan
9. Penelitian Kerjasama dengan Kabupaten dan Kota, Provinsi, Perusahaan, Industri, Yayasan dalam negeri, Donor luar negeri.

BAB V PENUTUP

Rencana Induk Penelitian UPI tahun 2016-2020 ini merupakan rencana yang strategis dalam mendukung visi universitas menjadi pelopor dan unggul dalam disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu. Setiap tahun RIP ini akan dievaluasi untuk melihat ketercapaian target-target yang dihasilkan. Inovasi-inovasi dan produk yang dihasilkan melalui RIP ini diharapkan dapat mendukung peningkatan sumber daya manusia Indonesia yang berkarakter dan berdaya saing global. Diharapkan pula hasil-hasil penelitian UPI dapat menjadi rujukan bagi percepatan pembangunan di bidang pendidikan dan pembangunan bangsa secara keseluruhan.

Berpijak pada RIP 2016-2020, Universitas Pendidikan Indonesia akan melanjutkan membuat RIP 2021-2025 dengan target-target pemanfaatan hasil-hasil penelitian terdahulu dan membuat penelitian baru yang dapat menjadikan UPI sebagai pusat unggulan dalam disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu yang bermanfaat bagi kemaslahatan umat manusia di dunia. Oleh karena itu, ketersediaan dana dari universitas, Dit. Litabmas. KRT-DIKTI, dan sumber-sumber lain akan sangat mendukung tercapainya Rencana Induk Penelitian ini. Untuk itu, kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan dukungan semua pihak untuk melaksanakan RIP UPI 2016-2020.

REFERENSI

- Dirjen DIKTI, DP2M (2013). *Buku pedoman penelitian dan pengabdian pada masyarakat*. Edisi IX. Jakarta: Kemdikbud.
- International Labour Organisation (2013). *Global employment trends for youth 2013*. <http://www.ilo.org/global/research/global-reports/global-employment-trends/youth/2013/lang--en/index.htm>. Diakses tanggal 8 Desember 2014.
- Kemertian Riset dan Teknologi (2010). *Keputusan Menteri Riset dan Teknologi Republik Indonesia*. Nomor 193/M/Kp/IV/2010 tentang Kebijakan strategis pengembangan nasional ilmu pengetahuan dan teknologi tahun 2010-2014. Jakarta: Kemenristek.
- Kemertian Riset dan Teknologi (2014). *Indikator Ilmu Pengetahuan dan teknologi*. <http://ristek.go.id/index.php/module/News+News/cid/1/id/12281>. Diakses tanggal 5 Desember 2014.
- LIPI, 2014. *Indikator Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. <http://indikator-ipitek.pappiptek.lipi.go.id/?q=content/tentang-indikator-ipitek>. Diakses tanggal 5 Desember 2014.
- Peraturan pemerintah No. 15 Tahun 2014. *Tentang Statuta Universitas pendidikan Indonesia*.
- Sustainable Development Commission (t.t). What is sustainable development? <http://www.sd-commission.org.uk/pages/what-is-sustainable-development.html>
- Universitas Pendidikan Indonesia (2011). *Renstra UPI (2011-2015)*. Bandung: UPI.
- Universitas Pendidikan Indonesia (2013). *Laporan tengah tahunan unit kerja akademik dan LPPM tahun 2013*. Bandung: UPI.
- Universitas Pendidikan Indonesia (2012). *Laporan tahunan UPI BHMN 2009-2012*. Bandung: UPI.
- Universitas Pendidikan Indonesia (2014). *Rencana Pengembangan jangka Panjang UPI*. Bandung: UPI.
- Permendikbud NO. 49/2014 tentang *Staandar Nasional Pendidikan Tinggi*.